

**RESISTENSI PRODUKSI ARANG DAN PERANNYA TERHADAP
EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DESA ALUE RAYA
KABUPATEN ACEH TIMUR)**

OLEH :

ZIKRI MAULIDIN
Nim : 4022015110

Program Studi
EKONOMI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
1440H/ 2019 M**

ABSTRAK

Usaha kayu arang merupakan sebuah usaha yang memproduksi dan menjual beberapa jenis kayu arang, Usaha kayu arang ini memang sudah sangat lama dijalankan oleh sebagian masyarakat. Pembuatan kayu arang yaitu harus mempersiapkan dan memilih kayu yang bagus untuk diproduksi ini adalah salah satu cara atau yang disebut dengan resistensi dalam produksi Arang tersebut. Para pengusaha biasanya mendapatkan kayu dengan cara membeli kepada para penjual kayu dari berbagai daerah wilayah Aceh Timur, jadi setiap pengusaha mempunyai langganan masing-masing sebagai penyedia bahan bakunya, yaitu beberapa jenis kayu seperti kayu bakau dan lenggade dan lainnya, para penyedia kayu berasal dari daerah yang berbeda-beda, dan berbagai daerah lainnya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui siklus ekonomi pada produksi arang di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh Timur, kemudian mengetahui peran produksi arang terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh Timur, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap resistensi produksi arang di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh timur.

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan normatif, teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini di bagi dua, yaitu: data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asalnya atau di lapangan yang merupakan data empirik. Sedangkan data Sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil telaah bacaan ataupun kajian pustaka, buku-buku atau *literature* yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus ekonomi pada produksi arang bahwa banyaknya para pengusaha kayu arang yang cukup berhasil dalam menjalankan usaha kayu arang ini maka masyarakat saat ini juga tertarik untuk mencoba ikut berbisnis kayu arang, mulai dari masyarakat yang dulunya hanya ikut bekerja dalam pembuatan kayu arang dan yang sama sekali tidak pernah ikut campur dalam usaha kayu arang ini kini tertarik untuk mencoba sendiri. Peran produksi arang terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu dengan adanya usaha produksi arang maka di Desa Alue Raya telah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha produksi arang di desa Alue Raya yakni meliputi upaya permodalan, upaya memiliki ruang produksi serta bertambahnya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui produksi arang yang meliputi, peningkatan pendapatan, memiliki keterampilan, memberikan pekerjaan baru, membuka lapangan pekerjaan serta terciptanya kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh Timur. Faktor pendukung dan penghambat terhadap resistensi produksi arang di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh timur, kelangkaan kayu bakau.

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**RESISTENSI PRODUKSI ARANG DAN PERANNYA TERHADAP
EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DESA ALUE RAYA
KABUPATEN ACEH TIMUR)**

OLEH :

ZIKRI MAULIDIN

Nim : 4022015110

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah (EKS)

Langsa, 11 Mei 2019

Pembimbing I,



Abdul Hamid, MA

Nip. 197607312008011007

Pembimbing II,



Dr. Safwan Kamal, S.E, I, M.E.I

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



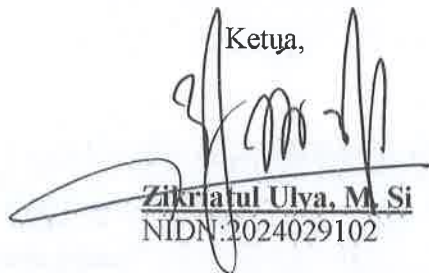
Fakhrizal, Lc, MA

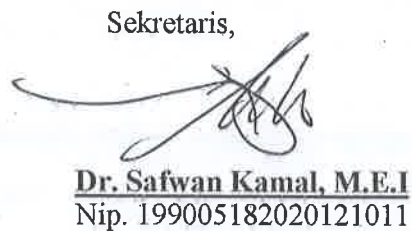
Nip. 19850218 201801 1 001

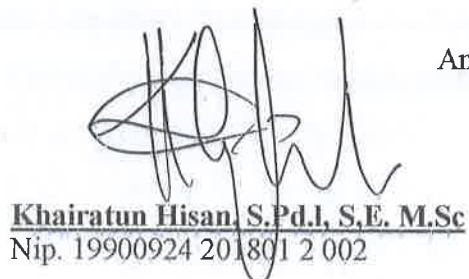
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Resistensi Produksi Arang dan Perannya Terhadap Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh Timur)”. an. Zikti Maulidin. Nim : 4022015110, program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 09 Juni 2022. Skripsi ini telah di terima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Ekonomi Syariah

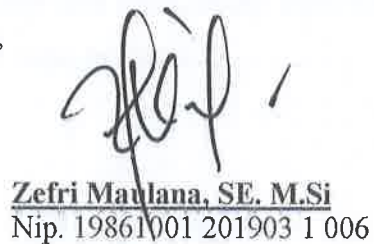
Langsa, 16 Juni 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah

Ketua,

Zikriatul Ulya, M. Si
NIDN: 2024029102

Sekretaris,

Dr. Safwan Kamal, M.E.I
Nip. 199005182020121011


Khairatun Hisan, S.Pd.I, S.E. M.Sc
Nip. 19900924 201801 2 002

Anggota,


Zefri Maulana, SE, M.Si
Nip. 19861001 201903 1 006

Megetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa



DR. Iskandar, M. CL
Nip. 19650616 199503 1 002

PERNYATAAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini “:

Nama : **Zikri Maulidin**
NIM : 4022015110
Tempat/Tgl. Lahir : Alue Raya, 29 Juli 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Blang Gedong, Desa Alue Raya, Kecamatan
Rantau Selamat, Kabupaten Aceh Timur.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa seluruh isi skripsi ini merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi.

Jika kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Langsa, 11 Mei 2019

Hormat saya,



Zikri Maulidin
Nim/: 4022015110



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt, Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Shalawat dan salam kita sanjung sajikan kepangkuan alam Nabi Muhammad Saw. Sang pembuka jalan bagi kita, terutama penulis, penutup risalah dari para nabi terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat. Sebuah penantian dan perjuangan yang panjang pada akhirnya sampai jugalah pada saatnya penulis menyusun suatu karya ilmiah yang berupa skripsi dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1).

Skripsi ini berjudul **“Resistensi Produksi Arang dan Perannya Terhadap Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh Timur)”**

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA. selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri Langsa
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M. CL, Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .
3. Bapak Syahrul, SH.I, M.TH, sebagai Penasehat Akademik
4. Bapak Abdul Hamid, MA sebagai Pembimbing pertama dan Bapak Safwan Kamal, M.E. I, sebagai pembimbing kedua, yang telah rela

meluangkan waktu untuk membimbing dan mencurahkan tenaga untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

5. Bapak dan Ibu Dosen yang dengan sabarnya mendidik dan mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuannya.
6. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah menjadi suri teladan sekaligus motivator utama, dan penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang, dan doa serta menjadi inspirasi bagi penulis sampai penulis menjadi seseorang yang bermakna dan semoga menjadi apa yang diharapkan. Terima kasih banyak atas semua pengorbanannya.
7. Dan untuk semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah Swt. Semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amin.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini bersumber dari keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati mohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca umumnya. Amien Ya Allah Ya Rabbal A'lamin.

Langsa, April 2019
Penulis,

ZIKRI MAULIDIN
NIM : 4022015110

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | |
| PERNYATAAN KEASLIAN | |
| ABSTRAK | |
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR GAMBAR | vi |

BAB I : PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 10 |
| 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 10 |
| 1.4. Penjelasan Istilah | 12 |
| 1.5. Kerangka Teori | 13 |
| 1.6. Kajian Terdahulu | 14 |
| 1.7. Sistematika Pembahasan | 17 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| 2.1. Teori Produksi | 18 |
| 2.2. Produksi Usaha Arang | 21 |
| 2.3. Peningkatan kesejahteraan Ekonomi Masyarakat | 24 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| 3.1. Pendekatan Penelitian | 28 |
| 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian | 29 |
| 3.3. Sumber Data | 30 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| 3.5. Teknik pengolahan Data | 33 |
| 3.6. Teknik Analisa Data | 34 |
| 3.7. Teknik menjaga keabsahan Data | 34 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| 3.1 Hasil Penelitian | 36 |
| 3.1.1. Latar Belakang Desa Alue Raya | 36 |
| 3.1.2. Struktur Pemerintahan Desa Alue Raya | 37 |
| 3.1.3. Visi Misi Desa Alue Raya Kecamatan Rantau Selamat | 38 |
| 3.1.4. Keadaan Penduduk | 38 |
| 3.1.5. Keadaan Pendidikan | 39 |
| 3.1.6. Mata Pencaharian | 30 |
| 3.1.7. Kondisi Sosial dan Agama | 41 |
| | |
| 3.2. Pembahasan | 42 |
| 3.2.1 Siklus Ekonomi Pada Produksi Arang di Desa Alue Raya | 42 |
| 3.2.2. Peran Produksi Arang di Desa Alue Raya Aceh Timur | 48 |
| 3.2.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Resistensi Produksi Arang di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh Timur.... | 54 |

BAB V PENUTUP

| | |
|-------------------------|----|
| 5.1. Kesimpulan | 60 |
| 5.2. saran –saran | 62 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 64 |
|-----------------------------|-----------|

| | |
|---------------------------------|--|
| LAMPIRAN –LAMPIRAN | |
|---------------------------------|--|

| | |
|-----------------------------------|--|
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
|-----------------------------------|--|

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1. Kawasan Hutan Bakau berdasarkan fungsi di Kabupaten Aceh Timur | 2 |
| Tabel 1.2. Data Pemilik Jumlah Kayu dan Hasil Pendapatan | 5 |
| Tabel 1.3. Beberapa Jenis Kaya yang digunakan untuk bahan baku | 6 |
| Tabel 3.1. Jumlah Informan Terkait | 32 |
| Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin | 38 |
| Tabel 4.2. Keadaan penduduk Menurut Tingkat Pendidikan | 39 |
| Tabel 4.3. Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian | 40 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1. Struktur Pemerintahan Desa Alue Raya | 37 |
| Gambar 4.2. Siklus Ekonomi Pada Produksi Arang | 47 |
| Gambar 4.3. Alur Produksi Arang Terhadap kesejahteraan Masyarakat | 54 |
| Gambar 4.4. Alur Faktor pendukung dan penghambat Produksi Arang | 59 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan perekonomian serta dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Kewirausahaan biasanya identik dengan keahlian seseorang dalam menjalankan suatu bidang usaha yang bisa menghasilkan laba baginya. Kewirausahaan tersebut biasanya dimulai dari usaha berskala kecil, yang kemudian apabila usaha tersebut telah maju maka akan membuat usaha tersebut diperhitungkan untuk dikembangkan.¹

Melalui kewirausahaan, keberadaan usaha kecil saat ini ternyata dapat bertahan, bahkan mampu menopang perekonomian nasional. Banyak hal sebenarnya yang menarik dari perkembangan usaha kecil dengan segala permasalahannya. Selain dapat tumbuh sesuai dengan kondisi yang dihadapi, bisnis kecil ini juga selalu mengintip peluang yang berkembang di masyarakat. Peluang usaha sering mereka kaitkan dengan dengan permintaan pasar. Usaha-usaha kecil dan terlihat sederhana tersebut apabila dikembangkan dengan jiwa kewirausahaan yang baik, maka akan menghasilkan laba yang cukup menguntungkan bagi pengelolanya bahkan untuk orang lain.²

Aceh sebagai daerah yang kaya dengan potensi sumberdaya alam (SDA) baik itu hutan di laut dan terumbu karang serta aneka biota alam lain di wilayah pesisir telah menjadi sumber bagi penghidupan makluk di bumi ini dan kini telah dikuasai oleh investor baik asing maupun dalam negeri yang menjadikan sumber

¹ Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h.2.

² *Ibid.*

daya alam (SDA) sebagai komoditas unggulan oleh pemerintah daerah dalam melakukan promosi.³ Berikut ini data yang diperoleh penulis dari Kesatuan Pengelolaan Hutan Bakau di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh Timur

Tabel : 1.1. Kawasan Hutan Bakau Berdasarkan Fungsi di Kabupaten Aceh Timur

| No | Fungsi Lahan | Luas Lahan / ha | Grand Total |
|----|----------------|-----------------|-------------|
| 1 | Hutan Lindung | 251,83 | 606,88 |
| 2 | Cagar Alam | 253,55 | 518,59 |
| 3 | Hutan Produksi | 616,22 | 1.052,22 |

Sumber: Jurnal Penelitian Hasil Hutan, Desember 2017

Kabupaten Aceh Timur memiliki kawasan hutan Bakau yaitu seluas ± 12.220, ha yang terdiri dari Hutan lindung ± 606,88 Ha, Cagar Alam ± 518,59 dan hutan produks ± 1.052,22 Areal Penggunaan lain seluas 166,46 Ha. berdasarkan Data Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Aceh Timur tahun 2010 /2012

Dalam sisi Positif Pada umumnya, negara-negara maju di dunia, sebagian besar perekonomiannya ditunjang oleh sektor industri, pembangunan industri dan produksi banyak memberikan dampak positif bagi kehidupan bangsa, di antaranya: terpenuhinya kebutuhan masyarakat oleh hasil industri dalam wilayah, Industri turut meningkatkan pemasukan daerah, pembangunan industri berarti membutuhkan tenaga kerja yang akan mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan (*income*) masyarakat, memungkinkan terbukanya usaha-usaha lain di luar bidang industri serta mendorong masyarakat berpikir lebih maju dan ekonomis

³ *Ibid.* h. 6

Dalam sisi negatif adanya produksi arang dapat mengakibatkan : kerusakan hutan mangrove ini menimbulkan dampak bagi kehidupan didalam kawasan maupun diluar kawasan hutan adalah: Hilangnya pelindung pantai dari angin, arus dan ombak laut, sehingga apabila musim angin kencang, atap-atap rumah penduduk sekitar banyak yang rusak, diwaktu pasang besar air laut dapat masuk kepemukiman penduduk sehingga terganggunya aktifitas Intruksi air laut. dampak intruksi air laut sangat penting karena bercampurnya air lau dan air tawar dapat tercemar, tidak baik untuk dikosumsi karena bisa menyebabkan keracunan dan dapat merusak perakaran tanaman sehingga dapat menyebabkan kematian, terancamnya regenerasi ikan dan udang diperairan lepas pantai, karena hutan bakau sebagai nursery ground larva atau stadium muda ikan dan udang dampak ini langsung dapat dirasakan oleh nelayan karena semakin berkurangnya hasil tangkapan

Dalam konteks perekonomian wilayah, penurunan mata pencaharian berakibat kepada aspek-aspek sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian untuk mengetahui upaya apa yang perlu dilakukan dalam hal pemanfaatan sumberdaya hutan bakau di satu sisi dan pelestariannya di sisi yang lain. Penelitian ini mengkaji pengaruh keberadaan hutan bakau terhadap ekonomi masyarakat wilayah pesisir khususnya di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh Timur dan mencoba menemukan solusi alternatif yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam produksi arang serta pengelolaannya terhadap ekonomi masyarakat.⁴

Fenomena yang terjadi saat ini yang dialami oleh masyarakat yaitu naiknya harga minyak bumi di dunia menyebabkan minyak tanah menjadi langka dan harganya mahal. Untuk menggantikan fungsi minyak tanah, masyarakat telah

⁴ Mubyarto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 3.

berusaha untuk mencari bahan bakar alternatif lain yang biayanya lebih murah dan efisien. Salah satu dari sekian alternatif yang paling mudah didapat dan dibuat adalah arang. Kelebihan arang adalah dapat diproduksi oleh siapapun. Arang merupakan salah satu produk bahan bakar yang tergolong dapat diperbaharui.

Terkait dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan bahan bakar dalam kebutuhan rumah tangga dan industri, maka perlu upaya pemanfaatan sumber daya alam selain gas dan minyak bumi, salah satunya adalah dengan cara pembuatan arang. Pemanfaatan kayu bakau sebagai bahan baku pembuatan arang sudah dikenal sejak lama, baik bagi pemenuhan bahan bakar rumah tangga maupun dalam industri berskala besar.⁵

Arang dengan bentuk, ukuran, dan kerapatannya menjadi produk yang lebih efisien dalam penggunaannya sebagai bahan bakar. Ketersediaan bahan baku dalam proses pembuatan arang masih relatif langka, bahan baku pembuatan arang adalah berupa kayu bakau yang dikumpulkan oleh para pekerja pengumpul kayu di hutan bakau, hutan bakau sebagai salah satu ekosistem wilayah pesisir dan lautan yang sangat potensial bagi kesejahteraan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup, namun sudah semakin kritis ketersediaannya.

Setiap pengusaha arang memiliki lebih dari 1 buah tungku, bahkan ada yang memiliki hingga buah tungku. Bentuk tungku yang ada berupa tipe kubah/tobong dengan ukuran keliling 4,5 m dan tinggi 2,5 m. Dari hasil observasi lapangan diketahui bahwa harga jual arang bervariasi sesuai dengan mutu produk

⁵ Observasi Awal dan Wawancara di Desa Alue Raya Kab. Aceh Timur, pada tanggal 17 februari 2019

arang tersebut, berikut tabel pemilik produksi arang, jumlah dan pendapatan usaha arang di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh Timur.⁶

Tabel 1.2
Data Pemilik/ Jumlah Kayu/Jumlah Dapur Arang dan Hasil Pendapatan
Pert tahun 2018

| No | Nama Pemilik | Jumlah Kayu | Jumlah Dapur Arang | Harga rata-rata/ ton | Pendapatan perbulan /pertahun |
|--------|----------------------|-------------|--------------------|----------------------|---------------------------------|
| 1 | Muhammad Ali Afrizal | 1200 | 1 | Rp.3.957.500,- | Rp.7.915.000/ 94.980.000,- |
| 2 | Halimah Basyir | 950 | 1 | Rp.3.356.000,- | Rp.6.721.000/ 80.652.000,- |
| 3 | Sakdiyah Mursalin | 1150 | 1 | Rp.3.535.000,- | Rp.7.070.000/ 84.840.000,- |
| 4 | Faisal Hambali | 1000 | 1 | Rp.3.450.000,- | Rp.6.900.000/ 82.800.000,- |
| Jumlah | | 4300 | 4 | Rp.14.298.500,- | Rp.28.606.000/ 343.272.000,- |

Sumber: Hasil Observasi di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh Timur

Berdasarkan tabel di atas bahwa dapat di lihat hasil rata-rata pendapatan kayu arang selama 15 hari tergantung dengan jumlahnya kayu dan hasil pendapatan bulanan dan tahunan.

Sedangkan proses pembuatan arang biasa dilakukan dengan cara sederhana dan Jenis kayu sebagai bahan baku yang banyak digunakan adalah :

⁶ Observasi Awal dan Wawancara di Desa Alue Raya Kab. Aceh Timur, Pada tanggal 17 februari 2019

Tabel 1.3. Beberapa jenis kayu yang dipergunakan untuk bahan baku Pembuatan arang di Desa Alue Raya Kab. Aceh Timur

| No | Jenis Kayu | Nama Latin |
|----|------------------|-----------------------------|
| 1 | Kayu Bakau | <i>Rhizophora</i> |
| 2 | Berus Mata Buaya | <i>Bruguiera hainesii</i> |
| 3 | Lenggade | <i>Bruguiera parviflora</i> |

Sumber: Jurnal Penelitian Hasil Hutan, Desember 2017

Berdasarkan jenis Kayu tersebut di dapat dan dibeli dari penyedia yang datang ke pemilik dapur arang. Jenis kayu bakau adalah jenis paling banyak digunakan untuk pembuatan arang kayu, alasan kayu tersebut dijadikan sebagai bahan baku karena berat jenisnya tinggi. Sebagaimana diketahui bahwa berat jenis kayu berbanding lurus dengan karapatan kayu, semakin tinggi nilai berat jenis kayu, semakin tinggi pula kerapatan kayu tersebut. Keuntungan penggunaan kayu dengan kerapatan tinggi adalah dapat menghambat laju kecepatan pembakaran, dan pada gilirannya akan meningkatkan pula nilai kalor.⁷

Pemakaian kayu selain jenis bakau, seperti kayu mata buaya dan lenggade, dilakukan untuk meningkatkan produksi arang yang dihasilkan, karena dengan tersedianya jenis lain, waktu tunggu pengoperasian dapur arang tidak terlalu lama. Mengingat satu dapur arang hanya akan dioperasikan jika bahan baku kayu yang tersedia telah mencukupi. Jika tidak, maka kayu yang ada ditumpuk terlebih dahulu menunggu kayu lain agar dapat mencukupi bahan produksi

Penelitian ini selain produksi arang juga terkait mengenai resistensi produksi usaha arang, tujuan penelitian ini dilakukan karena tidak ada gambaran secara jelas tentang potensi pengusahaan dapur arang yang terdapat di Desa Alue

⁷ Observasi Awal dan Wawancara di Desa Alue Raya Kab. Aceh Timur, pada tanggal 17 februari 2019

Raya apakah terdapat perannya serta dampaknya terhadap masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang jumlah usaha arang, mengetahui resistensi bahan baku yang digunakan serta faktor produksi usaha pembuatan arang kayu yang meliputi: pembuatan, kendala serta memberikan suatu arah kebijakan untuk keberlanjutan usaha arang dan perannya terhadap ekonomi masyarakat.

Dalam kehidupan perekonomian, pastilah tidak terlepas dari tiga kegiatan produksi. Produksi adalah sebuah proses yang terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip dalam kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah sebagaimana firman Allah terkandung dalam alquran terkait dengan produksi yaitu surah al anbiyaa : 80

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya “*dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).*”

Resistensi adalah ketahanan, adapun ketahanan dalam penelitian ini yaitu tentang ketersediaannya terhadap ekonomi masyarakat dan kemampuan seseorang untuk mengaksesnya. Resistensi arang terhadap produksi di Desa Alue Raya untuk menstabilkan produksi arang supaya tidak terjadinya kelangkaan kayu arang, karna apabila terjadi kelangkaan terhadap kayu dalam memproduksi arang maka pendapatan masyarakat tidak akan stabil.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari kegiatan produksi tentunya manusia berupaya apa yang merupakan kebutuhan dapat terpenuhi secara baik

atau mendekati kemakuran, Pada dasarnya walaupun harga arang saat ini tidak stabil, namun masyarakat tetap membelinya, sehingga para pengusaha Panglong Arang tersebut tetap menyediakan arang ataupun bahan baku sebagai pembuatan yang dibutuhkan masyarakat, sehingga masyarakat yang memerlukan tidak akan merasa kecewa dalam membeli karena ketiadaan barang tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan permintaan para konsumen maka pengusaha Panglong Arang tersebut harus benar-benar melaksanakan sistem manajemen persediaan yang baik sehingga tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan guna mendapatkan keuntungan tercapai secara maksimal.⁸

Begitu pula halnya perusahaan Panglong Arang, yang bergerak dalam bidang penjualan dan penyediaan produk arang untuk kebutuhan rumah tangga dan industri, selalu berupaya dalam menyediakan barang dagangannya sesuai dengan permintaan dan kebutuhan pelanggan atau konsumennya, sehingga perusahaan dapat terus meningkatkan volume penjualannya. Sebagai suatu usaha yang bergerak di bidang penjualan arang, maka pihak Panglong Arang menetapkan harga jual berdasarkan ketetapan di pasar sebagai bagian melayani konsumen. Maka, usaha ini harus dapat mempunyai persediaan produk yang cukup. Ini bertujuan agar Panglong Arang tidak kehabisan produk yang diperlukan masyarakat pada umumnya dan pihak lain yang membutuhkannya. Dengan memperhatikan secara sungguh-sungguh tingkat persediaan bahan baku agar dapat melaksanakan kegiatan penjualan dengan pelayanan secara efektif.⁹

⁸ Mustaswa Edwin Nasution., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. (Jakarta Kencana Prenada Media Grup. 2006), h. 52

⁹ *Ibid.* h. 54

Panglong Arang berusaha melakukan pengendalian persediaan bahan baku yang efektif dan membuat berbagai keputusan umum yang menyangkut hal tersebut. Dari unsur persediaan efektif yang dilakukan oleh Panglong Arang ini dengan tujuan manajemen dapat tercapai khususnya target penjualan yang telah direncanakan sebelumnya. Keuntungan dapat diperoleh perusahaan dengan baik, akan mempersatukan tindakan serta kebijaksanaan perusahaan antara satu dengan lainnya saling mempengaruhi. Berhasil tidaknya suatu tujuan yang akan dicapai tergantung baik tidaknya pengawasan dan koordinasi yang efektif.¹⁰

Persediaan bahan baku di sini merupakan serangkaian kebijaksanaan dan pengendalian yang memonitor tingkat persediaan dan menentukan tingkat yang harus dijaga, serta seberapa pesanan yang harus dilakukan. Sistem ini bertujuan menetapkan dan menjamin tersedianya sumber daya yang dapat tepat untuk meminimumkan berapa dan kapan pesanan dilakukan untuk mengendalikan persediaan dan membuat keputusan perusahaan. Unsur kegiatan persediaan bahan baku ini mencerminkan investasi yang diarahkan untuk meningkatkan penjualan pada panglong arang ini dalam memenuhi permintaan konsumen serta kebutuhan produk bahan baku. Adapun perannya terhadap ekonomi masyarakat yaitu untuk mata pencarian sehari-hari dan untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹¹

Permasalahan yang di hadapi yang penulis teliti saat ini yaitu masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mempertahankan arang dengan langkanya kayu didesa alue raya, maka dari itu apabila kayu arang langka maka bisa menyebabkan berkurangnya produksi arang, maka dari itu pendapatan masyarakat

¹⁰ *Ibid.* h. 55

¹¹ *Ibid.* h. 56

akan berkurang/tidak stabil. Selanjutnya kayu arang ini diperjual belikan di luar daerah aceh timur, seperti Bireun, Banda Aceh, Aceh Utara, Sigli.¹²

Maka dari itu kebutuhan kayu arang ini sangat tinggi dan dibutuhkan di daerah - daerah yang lain. Maka dari itu apabila kayu arang ini langka maka produksinya pun akan terhambat dan penghasilan pembuat kayu arang dan pembeli kayu arang ini tidak akan mendapatkan penghasilan. kebutuhan kayu arang ini terhadap masyarakat kecil sangat bermanfaat, selain memproduksi arang juga merupakan penghasilan mereka sehari hari dalam mencari nafkah. Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas masalah pokok yang akan dijawab dalam penelitian ini penulis memberi judul: **“Resistensi Produksi Arang dan perannya Terhadap Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh Timur)”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana siklus ekonomi pada produksi arang di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh Timur ?
2. Bagaimana peran produksi arang terhadap kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh Timur ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat terhadap resistensi produksi arang di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh timur ?

¹² Observasi Awal dan Wawancara di Desa Alue Raya Kab. Aceh Timur, pada tanggal 17 februari 2019

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam pembahasan penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui siklus ekonomi pada produksi arang di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh Timur
2. Untuk mengetahui peran produksi arang terhadap kesejahteraan Ekonomi masyarakat di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh Timur
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap resistensi produksi arang di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh timur

Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penulisan ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai landasan penelitian selanjutnya dan sebagai pengetahuan yang berharga sesuai permasalahannya terkait dengan resistensi produksi arang dan perannya terhadap ekonomi masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Memberi tambahan pengetahuan dan wawasan penulis serta mempraktekkan teori yang didapat selama kuliah, tambahan pula serta melalui penelitian ini, diharapkan penulis dapat memecahkan masalah yang ada, memperluas wawasan penulis mengenai resistensi produksi arang dan perannya terhadap ekonomi

masyarakat dan realisasinya serta memiliki pengalaman dalam melakukan penelitian di lokasi penelitian.

b. Bagi Masyarakat Gampong

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam dalam pengelolaan produksi usaha arang serta dapat memberikan manfaatnya kepada masyarakat khususnya untuk masyarakat Desa Alue Raya Kabupaten Aceh Timur untuk masa yang akan datang.

c. Bagi IAIN Langsa

Sebagai tambahan khazanah ilmiah bagi perpustakaan (sebagai referensi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada jurusan Ekonomi Syariah

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat metodologis, Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan kajian terhadap penelitian selanjutnya yang relevan.

1.4. Penjelasan Istilah

1. Resistensi

Resistensi ialah pertahanan¹³, resistense dalam penelitian ini merupakan suatu studi terhadap alokasi sumber daya, distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilisasi yang di aplikasikan pada topik-topik

¹³ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), h. 46.

yang berhubungan dengan pertahanan. Termasuk di dalamnya pengeluaran-pengeluaran pertahan, baik domestik maupun internasional, serta variabel-variabel ekonomi makro seperti tenaga kerja, output, dan kolaboratif, pergeseran, serta pembentukan harga dan keuntungan.¹⁴

2. Produksi Arang

Produksi adalah kegiatan menghasilkan atau menambah nilai guna barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi dapat dilakukan secara perseorangan (individu) maupun berkelompok. Arang kayu adalah arang yang terbuat dari bahan dasar kayu. Arang kayu paling banyak digunakan untuk keperluan memasak seperti yang dijelaskan sebelumnya. Sedangkan penggunaan arang kayu yang lainnya adalah sebagai penjernih air, penggunaan dalam bidang kesehatan, dan masih banyak lagi. Bahan kayu yang digunakan untuk dibuat arang kayu adalah kayu yang masih sehat

3. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Secara umum, Pengertian Ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa, Sedangkan masyarakat adalah golongan masyarakat dari beberapa manusia.¹⁵

¹⁴ Keliat, Makmur. *Ekonomi Pertahanan Indonesia. Prisma Majalah Pemikiran Sosial Ekonomi*, Vol.29 No.1, 2010., h 6.

¹⁵ Mubyarto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 38

1.5. Kerangka Teori

Menurut Eko Suprayitno :

“Produksi berarti menghasilkan barang/jasa. Menurut ilmu Ekonomi, pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan/manfaat suatu barang. Setiap orang akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan atau mengkonsumsi produk yang ada. Usaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut dilakukan dengan menarik manfaat atau kegunaan suatu produk”¹⁶

Manfaat atau kegunaan suatu produk dilihat dari teori ekonomi adalah ditimbulkan dari kegunaan (utilitas) karena bentuk, karena tempat, karena waktu dan kenggunaan karena kepemilikan. Abdul Mannan menjelaskan bahwa :

“Produksi sebagai penciptaan guna sebagai keperluan (*utility*). Agar dapat dipandang sebagai kegunaan, dan dengan demikian meningkatkan kesejahteraan ekonomi, maka barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut islam saja. Baginya “konsep islam mengenai kesejahteraan berisi peningkatan pendapatan, yang diperoleh dari peningkatan produksi barang yang baik saja, melalui pemanfaatan sumber-sumber (manusia dan materiil) secara maksimal maupun melalui partisipasi jumlah penduduk maksimal di dalam proses produksi”.¹⁷

Penekanannya pada kualitas, kuantitas, maksimisasi dan partisipasi di dalam proses produksi menjadikan pelaku bisnis memiliki fungsi yang berbeda di dalam sistem ekonomi. Suatu perusahaan tidak lagi di pandang hanya sebagai pemasok komoditas melainkan juga sebagai penjaga-bersama (yakni bersama pemerintah) bagi kesejahteraan ekonomi dan masyarakat.

¹⁶ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h 103

¹⁷ Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, terj. Khusairi (Jakarta : Rajagrafindo,1995), h. 89

1.6. Kajian Terdahulu

Penelitian ini pada dasarnya tidak mengangkat tema yang baru, namun peneliti mencoba menyajikan permasalahan dengan cara yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada paparan selanjutnya, peneliti akan menguraikan posisi penelitian sebelumnya yang mempunyai kedekatan tema serta yang terkait dalam skripsi ini penelitian yang relevan seperti penelitian :

Skripsi Melanthon Rumapea (2012) dari Universitas Sumatera Utara dengan judul “*Pengaruh Keberadaan Hutan Bakau (Mangrove) Terhadap Usaha Produksi Arang Dan Perekonomian Daerah Di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat*”¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan hutan bakau (mangrove) terhadap usaha produksi arang dan perekonomian daerah, menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap volume penebangan mangrove, serta mengidentifikasi alternatif strategi pengelolaan mangrove secara berkelanjutan di Kecamatan Secanggang.

Skripsi Sulasmiyati (2013), Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Dengan judul “*Peran Pendamping Dalam Industri Kerajinan Gerabah Dan Peningkatan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Pajangrejo Kecamatan Pundong*”,¹⁹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Skripsi ini membahas tentang peran pendamping yang ada di Desa Pajangrejo sangat membantu masyarakat dan menguntungkan masyarakat

¹⁸Melanthon Rumapea “*Pengaruh Keberadaan Hutan Bakau (Mangrove) Terhadap Usaha Produksi Arang Dan Perekonomian Daerah Di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat*” (Skripsi) Universitas Sumatera Utara, 2012

¹⁹Sulasmiyati “*Peran Pendamping Dalam Industri Kerajinan Gerabah Dan Peningkatan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Pajangrejo Kecamatan Pundong* (Skripsi), Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2013

diantaranya melakukan pendampingan kepada masyarakat dengan mengadakan penyuluhan tentang kerajinan gerabah selain itu juga memberikan modal usaha untuk masyarakat sehingga masyarakat bisa berwirausaha dan meningkatkan perekonomian rumah tangga masyarakat.

Jurnal Publishing oleh Zainal Abidin, (2018) Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat, dengan judul *Kajian Potensi Dan Pengembangan Pengusahaan Arang Kayu Di Desa Ranggung Luarkecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan*, Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisir jumlah dapur arang serta masyarakat yang mengusahakannya. Mengetahui faktor produksi usaha pembuatan arang kayu yang terdapat di Desa Ranggung Luar, yang meliputi: bahan baku, teknologi, pembuatan dan rendemen dan memberikan suatu arah kebijakan untuk keberlanjutan usaha arang kayu.²⁰

Penentuan sampel wawancara untuk mendapatkan profil detail terkait pengusahaan arang kayu dilakukan secara *purposive sampling* dimana dipilih terlebih dahulu pada masyarakat pembuat arang kayu. Sampel responden untuk wawancara diambil dari instansi terkait, kepala desa dan secara *purposive* dari jumlah kepala keluarga (KK) pembuat arang di desa pada setiap RT. Masyarakat Desa Ranggung Luar yang menjadi pengusaha arang kayu adalah berjumlah 98 orang.

Berdasarkan dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan. yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini adalah objek

²⁰ Zainal Abidin, *Kajian Potensi Dan Pengembangan Pengusahaan Arang Kayu Di Desa Ranggung Luarkecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan*, (Jurnal Publishing), Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat, 2018

penelitian yang dituju yaitu lokasi penelitian serta metode yang digunakan, sedangkan dari persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang usaha produksi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun penulisan penelitian ini secara sistematis, dan mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, maka peneliti mensistematisasikan penulisan penelitian ini menjadi beberapa bab, sebagai berikut:

Bab I : ini berisi tentang pendahuluan. Dalam bab ini, peneliti mengkaji secara umum mengenai seluruh isi penelitian, yang terdiri dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian teori, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

Pada Bab II Landasan Teori, pada bab ini akan dijelaskan secara ringkas tentang isi dari berbagai referensi yang berhubungan dengan pokok bahasan untuk mendukung penyusunan teori.

Pada Bab III Gambaran Umum, Usaha Produksi Arang dan Perannya Terhadap Ekonomi Masyarakat. Adapun yang di bahas di dalam bab III ini adalah : (1) Memuat tentang usaha produksi arang (2) Jumlah arang (3) Promosi dan ketertarikan arang terhadap konsumen (4) Lokasi dan penghasilan arang

Adapun pembahasan tentang bab IV ini berisi tentang hasil penelitian, (1) siklus ekonomi pada produksi arang di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh Timur (2) peran produksi arang di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh Timur (3) faktor pendukung dan penghambat terhadap resistensi produksi arang di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh timur.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Produksi

Teori produksi merupakan teori pemilihan atas berbagai alternatif, terutama menyangkut keputusan yang diambil oleh seorang produsen dalam menentukan pilihan atas alternatif-alternatif yang ada. Produsen berusaha dalam memaksimalkan produksi yang dapat dicapainya dengan suatu kendala biaya tertentu agar dapat dihasilkan keuntungan yang maksimal.¹Produksi juga merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Dalam melakukan kegiatan produksi maka harus mempunyai landasan teknis yang didalam teori ekonomi disebut fungsi produksi.²

Produksi dalam pandangan Ekonomi Islam merupakan sebuah mata rantai konsumsi, yaitu menyediakan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan konsumen produsen sebagai konsumen, bertujuan untuk memperoleh *maslahah* maksimum melalui aktivitasnya. jadi,dalam perspektif ini produsen bukanlah seorang pemburu laba maksimal melainkan pemburu *maslahah*. oleh karena itu, tujuan utama dari produsen bukan hanya laba, maka pertimbangan produsen juga

¹ Dominick Salvatore, *Mikro Ekonomi*. (Jakarta: Erlangga. 1994). h. 106

²Mustaswa Edwin Nasution,. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. (Jakarta Kencana Prenada Media Grup. 2006), h. 52

bukan semata pada hal yang bersifat sumber daya yang memiliki hubungan teknis dengan output, namun juga pertimbangan berkah (nonteknis) yang ada pada sumber daya maupun output antara Lain yaitu :³

a. Atribut Fisik dan Nilai dalam Produk

Sebuah produk yang dihasilkan oleh produsen menjadi berharga atau bernilai bukan karena adanya berbagai atribut fisik dari produk semata, tetapi juga karena adanya nilai (*value*) yang dipandang berharga oleh konsumen. Atribut fisik suatu barang pada esensinya menentukan peran fungsional dari barang tersebut dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Disisi lain nilai yang terkandung dalam suatu barang akan memberikan kepuasan psikis terhadap konsumen dalam memanfaatkan barang tersebut. Nilai ini dapat bersumber dari citra atau merk barang tersebut, sejarah reputasi produsen, Resistensi nilai barang tersebut dan lain lain.

Atribut fisik suatu barang pada dasarnya bersifat obyektif, dapat diperbandingkan satu sama lainnya, tetapi nilai yang melekat pada suatu barang yang bernilai subyektif. Dalam pandangan ekonomi islam produk juga mepakan kombinasi dari atribut fisik dan nilai (*value*). konsep ekonomi islam tentang atribut fisik suatu barang berbeda dengan pandangan pada umumnya, tetapi konsep nilai harus ada dalam setiap barang adalah nilai nilai keislaman (*Islamic value*).

³ Sumar'in. *Ekonomi Islam*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013), h. 47

b. Input Produksi dan Berkah

Kegiatan produksi membutuhkan berbagai jenis sumber daya ekonomi yang lazim disebut input atau faktor produksi, yaitu segala hal yang menjadi masukan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi. pada dasarnya, faktor produksi atau input ini secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu input manusia (*human input*) dan nonmanusia (*non human input*). yang termasuk dalam input manusia adalah tenaga kerja/buruh dan wirausahawan, sementara yang termasuk dalam input non manusia adalah sumberdaya alam (*natural resources*), kapital (*financial capital*), mesin, alat alat, gedung dan input input fisik lainnya (*physical financial*). pengkategorian input menjadi input manusia dan nonmanusia ini setidaknya dilandasi oleh dua alasan, yaitu:⁴

1. Manusia adalah faktor yang memiliki peran penting dalam keseluruhan faktor produksi, dapat manusia dapat dikatakan sebagai faktor utama (*main input*), sementara input nonmanusia adalah input pendukung (*support input*).
2. Manusia adalah makhluk hidup yang tentu saja memiliki berbagai karakteristik yang berbeda dengan faktor produksi lainnya.

Sebagaimana diketahui berkah merupakan komponen penting dalam masalah. oleh karena itu, bagaimana pun dan seperti apapun pengklasifikasiannya, berkah harus dimasukkan dalam input produksi.

⁴ Mustaswa Edwin Nasution, . *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. .. h. 56

c. Kemuliaan Harkat Kemanusiaan sebagai Karakter Produksi

Tujuan dari produksi dalam islam adalah untuk menciptakan masalah yang optimum bagi konsumen atau bagi manusia secara keseluruhan. dengan ,masalah yang optimum maka akan dicapai falah yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia. Sebagai modal dasar berproduksi, Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, agar diolah untuk kemaslahatan bersama seluruh umat. Hal itu terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 22:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menjatuhkan air (hujan) dari langit, kemudian dia memperoleh dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, sedangkan kamu Mengetahuinya”. (QS: Al-Baqarah: 22).

Falah adalah kemuliaan didunia dan akhirat yang akan memberikan kebahagiaan yang hakiki pada manusia. Dengan memahami alur tujuan kegiatan produksi. Maka dapat diambil suatu substansi bahwa karakter penting produksi dalam perspektif ekonomi islam adalah perhatiannya terhadap harkat kemanusiaan harus mendapat perhatian besar dan utama dalam keseluruhan aktivitas produksi.⁵

2.2. Produksi Usaha Arang

Arang adalah residu hitam berisi karbon tidak murni yang dihasilkan dengan menghilangkan kandungan air dan komponen volatil dari hewan atau tumbuhan. Arang umumnya didapatkan dengan memanaskan kayu, gula, tulang, dan benda lain. Arang yang hitam, ringan, mudah hancur, dan meyerupai batu

⁵ Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*. (Jakarta: Gema Insani. 2006), h. 77

bara ini terdiri dari 85% sampai 98% karbon, sisanya adalah abu atau benda kimia lainnya.

Arang kayu adalah arang yang terbuat dari bahan dasar kayu. Arang kayu paling banyak digunakan untuk keperluan memasak seperti yang dijelaskan sebelumnya. Sedangkan penggunaan arang kayu yang lainnya adalah sebagai penjernih air, penggunaan dalam bidang kesehatan, dan masih banyak lagi. Bahan kayu yang digunakan untuk dibuat arang kayu adalah kayu yang masih sehat, dalam hal ini kayu belun membusuk.

Teknologi Pembuatan Arang digunakan Para pengusaha arang semuanya menggunakan tobong dalam teknik pembuatan arangnya. Umumnya tungku dibuat dari tanah liat, hanya sebagian kecil yang dibuat dari batu bata. Tungku dari batu bata ternyata lebih mahal, karena batu bata yang digunakan harus yang tahan panas dan tidak mudah pecah. Bata yang demikian biasanya harganya mahal juga. Pengusaha arang memakai tungku tipe kubah/ tobong, berdasarkan peninggalan/pengalaman yang terdahulu.⁶

Penggunaan model tungku ini dianggap lebih maju dibandingkan dengan proses pembuatan arang secara tradisional, yaitu dengan penimbunan dalam tanah. Bila pemakaian tungku tipe kubah dibandingkan dengan model tradisional, ternyata tungku tipe kubah memiliki beberapa kelebihan, yaitu: prosesnya lebih mudah dikontrol dan diatur, tidak perlu pengawasan intensif, dan tidak perlu pengalaman dalam mengoperasikannya.

Hal ini sejalan dengan Sukesti dan Naeni bahwa metode lubang tanah merupakan metode tradisional yang dikenal dan digunakan masyarakat secara umum. Selain itu, dalam rangka perbaikan proses pembuatan arang serta peningkatan kualitas arang yang dihasilkan, beberapa metode digunakan diantaranya metode tungku batu bata dan metode drum.

⁶ Yuyus Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 24

Persiapan bahan baku dilakukan dengan memotong panjang kayu agar sesuai dengan ukuran dapur arang, biasanya kayu dipotong sepanjang 1,5 m – 2 m, tergantung dari tinggi dapur arang yang dimilikinya. Ukuran diameter kayu yang dipakai tidak tentu, mengingat semakin sulit bahan baku dapat diperoleh, bahkan kayu berdiameter 6 cm pun terpaksa dipergunakan.

Proses pengarangan rata-rata memerlukan waktu kurang lebih 20 hari (14 hari proses pengarangan dan 6 hari proses pendinginan). Satu dapur arang biasanya dikerjakan oleh 3–5 orang, yang dikepalai oleh seorang kepala dapur. Pekerjaan mulai dari pembongkaran kayu dari truk, pemotongan kayu, pemuatan kayu ke dalam dapur arang, proses pengarangan, pembongkaran, pengepakan, dan pemuatan arang ke atas truk.⁷

Proses pembuatan arang berdasarkan hasil yang didapat di lapangan dan lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pembuatan arang dimulai dari penyusunan bahan baku kayu ke dalam dapur atau tungku. Biasanya kayu disusun berdiri atau tegak
- 2) Selanjutnya proses pembakaran, dimulai dari proses pengumpanan api yang dilakukan oleh seorang kepala dapur dibantu pekerja lainnya, selama kurang lebih 2 hari. Tanda – tanda yang dapat dilihat apabila terjadi pembakaran adalah warna asap yang keluar dari cerobong. Apabila terjadi hal demikian maka lubang umpan ditutup
- 3) Setelah 3 hari keluar asap berwarna putih, yang akan berubah menjadi merah setelah 5 hari

⁷ Yuyus Suryana, *Kewirausahaan*, ... h. 29

- 4) Jika terjadi proses pengarangan lebih lanjut, maka asap akhirnya berwarna biru (kurang lebih 15 hari) yang berarti proses pengarangan sudah berakhir
- 5) Selanjutnya dilakukan proses pendinginan, dengan cara menutup semua lubang (baik lubang umpan, lubang angin, dan lubang asap)
- 6) Setelah diperkirakan api di dalam dapur sudah padam (biasanya 4 – 7 hari setelah proses penutupan lubang), maka semua lubang tersebut dibuka kembali.
- 7) Akhirnya arang dibongkar dan dikeluarkan. Arang yang dihasilkan dari tungku masih berupa bongkahan bahkan gelondongan besar, sehingga ketika akan dijual biasanya bongkahan arang yang besar itu harus dirubah ke dalam bentuk/ potongan yang lebih kecil dan dimasukkan kedalam karung. Proses ini akan menghasilkan serpihan atau hancuran arang yang umumnya hanya menjadi limbah karena tidak layak jual.

2.3. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan adalah proses atau cara untuk meningkatkan usaha. Jadi, peningkatan merupakan suatu proses yang dimana proses tersebut memberikan hasil terhadap usaha yang dilakukan seseorang menjadi lebih meningkat.⁸ Sedangkan kesejahteraan adalah keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup, dan kemakmuran. Sejahtera menuju pada keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan

⁸ Rozalinda. *Ekonomi Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014), h. 96

sehat dan damai. Sedangkan dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda.

Ekonomi sebagaimana yang diketahui secara umum adalah suatu benda yang menjadi kebutuhan seseorang, sedangkan untuk mendapatkan hal tersebut, yaitu dengan cara melakukan kegiatan untuk memanfaatkan dan mempergunakan unsur-unsur produksi dengan sebaik-baiknya, dengan tujuan memenuhi berbagai rupa kebutuhan ekonomi atau benda. Jadi, peningkatan kesejahteraan ekonomi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk mendapatkan keuntungan benda dalam melakukan pemenuhan kebutuhannya.

Menurut Usman Yatim menyatakan bahwa upaya-upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu, dengan cara sebagai berikut: *Pertama*, adanya modal yakni untuk memberikan bantuan dalam membangun produksi usaha bagi orang yang tidak mampu ekonominya. *Kedua*, memiliki ketrampilan yakni membantu untuk seseorang dalam menentukan usaha produksinya. *Ketiga*, menguasai teknologi yakni membantu seseorang untuk mempermudah produksi usaha maupun pemasaran. *Keempat*, memiliki lahan usaha yakni untuk mendirikan suatu usaha yang akan dijalani.⁹

Sedangkan menurut Enny A upaya-upaya dalam melakukan pemberdayaan usaha terdapat empat pilar yaitu: *Pertama*, memperkuat permodalan yaitu dengan cara meminjam dari luar atau dengan modal sendiri. *Kedua*, meningkatkan manajemen usaha yakni dengan mengatur administrasi perusahaan, mengatur karyawan, memperhatikan alat produksi dan lain-lain.

⁹ Usman Yatim, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press 2005), h. 23

Ketiga, cara untuk meningkatkan sumberdaya manusia yakni dengan diadakannya pelatihan, pemberian materi, dan usaha lainnya untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan. Keempat, memperluas pemasaran yakni dengan cara melakukan pemasaran secara bersama dengan sasaran pasar yang sudah ada atau ditentukan sehingga tidak ada biaya pemasaran melainkan hanya transportasi.

Usaha Peningkatan Ekonomi Melalui produksi antara menurut Hendargo Lain yaitu dengan :

1. Permodalan

Dalam memulai usaha industri sangat memerlukan modal menggunakan modal sendiri, seperti dari tabungan pribadi, fasilitas pribadi, dan barang pribadi. Modal ini bukan hanya untuk memulai sebuah usaha tapi juga untuk bertahan hidup, sebelum usaha menghasilkan untuk tabungan pribadi merupakan sumber yang sederhana tapi sangat bermanfaat sekali

2. Menentukan Produk

Upaya dalam menentukan produk adalah Segala sesuatu usaha yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli dipergunakan atau dikonsumsi dan yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan, produk mencakup obyek secara fisik, jasa, orang tempat, organisasi, dan ide-ide¹⁰

3. Mendapatkan Keterampilan

Upaya mendapatkan keterampilan adalah upaya yang harus dimiliki dalam sebuah usaha kerajinan, keterampilan tersebut bisa dimiliki dari pengalaman dari teman dan lain-lain. Keterampilan yang didapatkan oleh seseorang, maka akan

¹⁰ Mustaswa Edwin Nasution,. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. (Jakarta Kencana Prenada Media Grup. 2006), h. 103

dapat membantu dalam menentukan produksi yang akan dijalaninnya. Oleh karena itu, upaya untuk mendapatkan keterampilan sangat dibutuhkan. Termasuk upaya dalam mendapatkan keterampilan pada usaha kerajinan.

4. Manajemen Usaha

Adanya manajemen sangat dibutuhkan dalam dalam melakukan usaha kerajinan. Karena, tanpa ada manajemen yang dilakukan pada usaha kerajinan, maka usaha tersebut sulit untuk beroprasional dan berkembang. Hal itu akan terjadi karena kurangnya pengaturan pada pengelolaan dari usaha kerajinan maupun usaha produksi suatu barang tersebut. selain itu, peningkatan manajemen juga harus dilakukan, yakni dengan cara mengatur administrasi usaha kerajinan, mengatur kariyawan, memperhatikan alat produksi dan lain-lain

5. Pemasaran

Pemasaran adalah salah satu proses dari sebuah usaha, maka konsumen tidak akan tahu tentang sebuah produk yang dihasilkan. Pemasaran yang semakin gencar akan membuat semakin banyak orang yang tahu dengan produk usaha, dan kemungkinan besar ketertarikan para pelanggan akan memperbesar angka penjualan usah.

Terlebih jika memiliki sebuah produk yang unik dan memiliki kualitas dan nilai inovatif, maka sangat penting melakukan upaya marketing atau pemasaran yang maksimal. Selain itu, perlunya memperluas pemasaran juga salah satu bentuk pegupayaan agar usaha kerajinan tersebut dapat berkembang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif. Pendekatan normatif adalah pendekatan yang mengacu dan berdasar penjabaran deskriptif yaitu hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran untuk memahami dan menjelaskan tentang Resistensi produksi arang dan peranannya terhadap ekonomi masyarakat Desa Alue Raya Kabupaten Aceh Timur. Menurut Sugiyono, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹. Data yang terkumpul merupakan hasil dari lapangan yang diperoleh melalui pengumpulan data primer seperti observasi, wawancara, studi pustaka, dan pengumpulan data sekunder seperti data pendukung yang di peroleh dari arsip/dokumen yang sudah ada atau literatur tulisan yang sangat berkaitan dengan judul penelitian.²

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja. Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 5

² Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 83

kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.³

Berdasar pada kedua pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan.⁴ Oleh karena itu, peneliti langsung mengamati peristiwa-pristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan Resistensi produksi arang dan peranannya terhadap ekonomi masyarakat. Desa Alue Raya Kabupaten Aceh Timur.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun waktu dan tempat penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Februari 2019 sampai dengan selesai nantinya dan tempat penelitian yang diadakan yaitu di Desa Alue Raya kabupaten Aceh Timur.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena objek yang akan diteliti berada tidak jauh dari tempat penelitian tersebut, adanya keterbatasannya waktu dan mudah dijangkaunya tempat penelitian serta dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada Instansi yang terkait.

³ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), h. 330.

⁴ *Ibid*, h. 331

3.3. Sumber Data

Agar memperoleh data yang kompleks dan komprehensif, serta terdapat korelasi yang akurat sesuai dengan judul penelitian ini, maka sumber data dalam penelitian ini di bagi dua, yaitu:⁵

a. Data primer

yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asalnya atau di lapangan yang merupakan data empirik, data Empirik yang dimaksud adalah hasil wawancara dengan beberapa pihak atau informan yang benar-benar berkompeten dan bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dan relevan dengan kebutuhan penelitian.

Data primer dalam penelitian tersebut antara lain :

- 1) Keuchik Gampong Desa Alue Raya
- 2) Tokoh Masyarakat Desa Alue Raya
- 3) Pemilik panglong Usaha Arang Desa Alue Raya
- 4) Para pekerja/ karyawan di usaha arang Alue Raya
- 5) Kepala Urusan pembangun (Kaur Pembangunan)
- 6) Kepala Urusan Umum (Kaur Umum)
- 7) Dan Masyarakat Desa Alue Raya

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari hasil telaah bacaan ataupun kajian pustaka, buku-buku atau *literature* yang terkait dengan permasalahan yang

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005). h. 36

sedang diteliti, dokumen atau arsip, dan laporan yang bersumber dari lembaga terkait yang relevan dengan kebutuhan data dalam penelitian.⁶

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data yang akurat dan dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan judul penelitian, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode, sebagaimana berikut:

a. Observasi

Observasi adalah peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penelitian ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakannya. Dengan observasi ini, maka data diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap pelaku yang nampak.⁷ Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi karena penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif Deskriptif.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kerisauan. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain

⁶ *Ibid*, h. 37

⁷ *Ibid*, h.39

dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu ingin dicapai. Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.⁸

Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam, karena wawancara model ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang bervariasi dari informan, penulis memilih beberapa informan terkait dengan penelitian ini yaitu :

Tabel 3.1. Jumlah Informan terkait

| No | Nama | Agama | Usia | Jenis Kelamin | Lama Produksi |
|----|----------------------|-------|-----------|---------------|---------------|
| 1 | Muhammad Ali Afrizal | Islam | 43. Tahun | LK | 5 Tahun |
| 2 | Halimah Basyir | Islam | 36. Tahun | LK | 7 Tahun |
| 3 | Sakdiyah Mursalin | Islam | 40. Tahun | PR | 9 Tahun |
| 4 | Faisal Hambali | Islam | 51. Tahun | LK | 9 Tahun |

Jumlah pengusaha (produksi kayu arang) yang ada di Desa Alue Raya 20 orang dan 132 orang sebagai buruh harian lepas. Dari total pengusaha produksi kayu arang di Desa Alue Raya penulis telah melakukan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara kepada 4 orang pengusaha kayu arang untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Pada teknik ini akan dilakukan telaah pustaka, dimana peneliti mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya berupa buku dan jurnal. Metode dokumenter

⁸ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 83

ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non-manusia. Dokumen dan arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian merupakan salah satu sumber data yang paling penting dalam penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen tertulis, gambar/foto, atau film audio-visual, data statistik, laporan penelitian sebelumnya maupun tulisan tulisan ilmiah.⁹

3.5. Teknik Pengolahan Data

Untuk mensistematisasikan data yang telah dikumpulkan dan mempermudah peneliti dalam melakukan analisa data, maka peneliti mengolah data tersebut melalui beberapa teknik, dalam hal ini data yang diolah merupakan data yang telah terkumpul dari beberapa sumber adalah sebagaimana berikut:¹⁰

- a) *Editing*, yaitu mengedit data-data yang sudah dikumpulkan. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memeriksa atau mengecek sumber data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data, dan memperbaikinya apabila masih terdapat hal-hal yang salah.
- b) *Coding*, yaitu pemberian kode dan pengkategorisasian data. Peneliti menggunakan tehnik ini untuk mengkategorisasikan sumber data yang sudah dikumpulkan agar terdapat relevansi dengan pembahasan dalam penelitian ini.
- c) *Organizing*, yaitu mengorganisasikan atau mensistematisasikan sumber data. Melalui teknik ini, peneliti mengelompokkan data-data yang telah

⁹ *Ibid*,

¹⁰ Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 149

dikumpulkan dan disesuaikan dengan pembahasan yang telah direncanakan sebelumnya.

3.6. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain.¹¹ Untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan secara keseluruhan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis yaitu peneliti mendeskriptifkan dan memaparkan data yang diperoleh di lapangan mengenai Resistensi produksi arang dan peranannya terhadap ekonomi masyarakat di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh Timur.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung serta selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data serta menarik kesimpulan.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit, sehingga perlu adanya reduksi data. Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah dieeduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 9.

melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.¹²

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang produksi arang dan perannya terhadap ekonomi masyarakat serta kendala-kendala yang mereka hadapi.

c. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi (*Conclusion Drawing And Verification*)

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹³

¹² *Ibid*, h. 10

¹³ *Ibid*, h. 13

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Sebelum Penulis melakukan pembahasan serta analisa data di lapangan tentang resistensi produksi usaha arang dan perannya terhadap ekonomi masyarakat, temuan penelitian terlebih dahulu dijelaskan karakteristik masyarakat pesisir yang memanfaatkan kayu mangrove terhadap ekonomi masyarakat yang meliputi : Latar Belakang Desa Alue Raya, Struktur Pemerintahan Desa Alue Raya, Visi dan Misi Desa Alue Raya Kecamatan Rantau Selamat, Keadaan Pendudu, Keadaan Pendidikan, Mata Pencaharian, Kondisi Sosial dan Agama .

3.1.1. Latar Belakang Desa Alue Raya

Desa Alue Raya masuk kedalam wilayah Kecamatan Rantau Selamat, kabupaten Aceh timur Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Pada awal era otonomi daerah, Kecamatan Rantau Selamat dengan perkembangan zaman dan perjalanan waktu Kecamatan Rantau Selamat menjadi kecamatan dianggap layak untuk menjadi sebuah kecamatan yang definitif dan berhak menyelenggarakan pemerintahannya di bawah penyelenggaraan Kabupaten Aceh timur.

Dalam rangka meningkatkan efektifitas pendayagunaan sumber daya guna melangsungkan kehidupan masyarakat yang maju secara administratif.¹ Penduduk Desa Alue Raya terdiri dari berbagai suku, dengan suku dominan berasal dari orang Aceh 93,1%, kemudian disusul orang jawa 1,9%. Sektor pertanian adalah motor penggerak perekonomian masyarakat Desa Alue Raya dan memiliki lahan sawah beririgasi teknis seluas 55.683 ha, beririgasi setengah teknis 22.230 ha dan beririgasi non teknis seluas 24.027 ha. Produksi padi tercatat sebesar 1.411.649

¹Acehtimurkab.bps.go.id-kecamatan-Rantau Selamat dalam angka 2017 (diakses 2 Mei 2019)

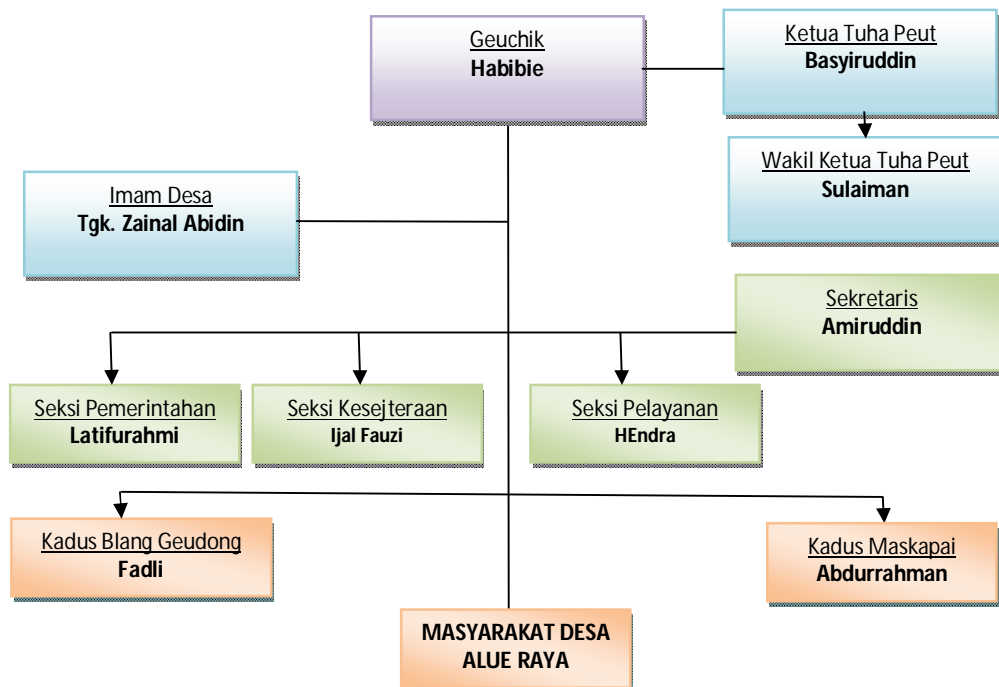
ton Gabah Kering Giling (GKG) Daerah Desa Alue Raya memiliki potensi besar di bidang pertanian dan perkebunan. Pertanian yang menghasilkan beras, kedelai, ubi kayu, ubi jalar, jagung, kacang kedelai, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Dan bahan produksi UKM dalam Bentuk Kewirausahaan tingkat menengah.

Desa Alue Raya Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur terdiri dari 2 Dusun diantaranya yaitu :²

- 1) Dusun Blang Geudong
- 2) Dusun Maskapai

3.1.2. Struktur Pemerintahan Desa Alue Raya

Gambar 4.1. Struktur Pemerintahan Desa Alue Ray



²Sumber: Arsip 2016-2017 Kantor Geuchik Desa Alue Raya Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur

3.1.3. Visi dan Misi Desa Alue Raya Kecamatan Rantau Selamat

a. Visi

Terwujudnya Desa Alue Raya sebagai Desa diwilayah Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur sebagai Desa yang teladan, religius dan mandiri.

b. Misi

- 1) Mendorong masyarakat dalam meningkatkan produktivitas dan etos kerja untuk mewujudkan kemandirian.
- 2) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas usaha.
- 3) Membangun kesadaran hukum masyarakat dalam rangka mewujudkan ketertiban dan keamanan masyarakat.
- 4) Membangun dan meningkatkan budaya Islam sebagai budaya masyarakat agar tercipta tatanan masyarakat madani.
- 5) Mewujudkan pemerintahan yang baik dan partisipatif³

3.1.4. Keadaan Penduduk

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Alue Raya Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur

| Nama Dusun | Laki | Perempuan | LK-PR |
|---------------|----------|-----------|-------|
| Blang Geudong | 224 | 200 | 424 |
| Maskapai | 256 | 251 | 507 |
| Jumlah | 480 | 451 | 931 |
| Sex Ratio | 97, 86 % | | |

³ Sumber: diambil dari Papan informasi yang ada di Kantor Geuchik Desa Alue Raya Kecamatan Rantau Selamat, pada tanggal 03 Mei 2019.

Jumlah Penduduk desa Alue Raya berdasarkan Profil Gampong tahun 2017 sebesar 424 jiwa yang terdiri dari 224 laki-laki dan 200 perempuan. Sedangkan pertumbuhan penduduk dari tahun 2017 sebesar 931 terdiri Laki-laki 480 dan 451 Perempuan. Sedangkan tahun 2018 keadaan penduduk bertambah sebesar 1.289

3.1.5. Keadaan Pendidikan

Tabel 4.2. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Alue Raya ⁴

| NO | INDIKATOR | SUB INDIKATOR |
|----|------------------------------------|---------------|
| 1 | Jumlah penduduk buta huruf | 8 orang |
| 2 | Jumlah penduduk tidak tamat SD/MIN | 92 orang |
| 3 | Jumlah penduduk tamat SD/MIN | 123 orang |
| 4 | Jumlah penduduk tamat SLTP/MTsN | 324 orang |
| 5 | Jumlah penduduk tamat SMU/MAN | 201 orang |
| 6 | Jumlah penduduk tamat D-1 | - Orang |
| 7 | Jumlah penduduk tamat D-2 | - Orang |
| 8 | Jumlah penduduk tamat D-3 | 4 orang |
| 9 | Jumlah penduduk tamat S-1 | 9 orang |
| 10 | Jumlah penduduk tamat S-2 | 1. Orang |
| 11 | Jumlah penduduk tamat S-3 | - orang |

⁴ Sumber: Arsip 2016-2017 Kantor Geuchik Desa Alue Raya Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur

Tingkat pendidikan pada tahun 2016/2017. Desa Alue Raya dari Sekolah Dasar sampai Tingkat Perguruan Tinggi. Pendidikan masyarakat Desa Alue Raya sudah lumayan baik. Di samping pendidikan formal yang dituntut di pagi/siang hari, masyarakat Desa Alue Raya juga menuntut pendidikan non formal di siang dan malam hari di balai-balai pengajian, bagi anak-anak setiap siang, sore maupun malam hari bagi bapak-bapak setiap malam jum'at, dan bagi ibu-ibu sesudah wirid setiap hari jum'at.

3.1.6. Mata Pencaharian

Tabel 4.3. Data Penduduk Menurut Tingkat Mata Pencaharian

| No | Jenis Pekerjaan | Jumlah |
|----|--------------------------------------|------------------|
| 1 | Petani/pemilik usaha pertanian | 135 orang |
| 2 | Peternak/pemilik usaha peternakan | 20 orang |
| 3 | Pensiunan Perusahaan BUMN | 23 orang |
| 4 | Montir | 3 orang |
| 5 | Tukang Kayu | 6 orang |
| 6 | Tukang Jahit | 6 orang |
| 7 | Tukang Kue | 5 orang |
| 8 | Tukang Rias | 1 orang |
| 9 | Pengerajin Rumah Tangga Lainnya | 1 orang |
| 10 | Karyawan Perusahaan BUMN | 78 orang |
| 11 | Pegawai Negeri Sipil | 12 orang |
| 12 | Bidan | 1 orang |
| 13 | Dukun Bayi | 1 orang |
| 14 | Guru | 5 orang |
| 15 | Pensiunan PNS | 1 orang |
| 16 | Tidak Mempunyai Mata Pencarian Tetap | 90 orang |
| 17 | Tidak Bekerja | 188 orang |
| | J u m l a h | 576 orang |

Menurut data tingkat kesejahteraan keadaan penduduk Desa Alue Raya kecamatan Rantau selamat Kabupaten Aceh Timur dapat dilihat melalui mata pencaharian masyarakat serta pendidikan. Tingkat kemiskinan di Desa Alue Raya termasuk tidak terlalu tinggi. Dari jumlah penduduk di atas, tercatat sebagai Pra Sejahtera; dan tercatat Keluarga Sejahtera.

3.1.7. Kondisi Sosial dan Agama

a. Sosial Masyarakat Desa Alue Raya

Dalam perkembangan sejarah dan Kebudayaan di Desa Alue Raya, sangat majemuk, dimana berbagai ras dan suku mendominasi kehidupan sosial kemasyarakatan terutama yang berkaitan dengan perekonomian (sektor perdagangan). Selain penduduk lokal, Saat ini sebagian besar masyarakat Desa Alue Raya Kecamatan Rantau Selamat bermata pencaharian sebagai petani, perternak dan dan sektor perkebunan Namun kondisi yang mengkuatirkan adalah jumlah penduduk ada yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga dengan kondisi ini sangat rawan stabilitasnya keamanan, derajat kesehatan dan pendidikan yang rendah maupun kondisi sosial kemasyarakatan lainnya.⁵

Kondisi sosial kemasyarakatan dan kehidupan bermasyarakat di Desa Alue Raya berjalan dengan baik, sikap solidaritas sesama, gotong royong dan tolong menolong tetap terpelihara sejak dahulu. Hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional sesama masyarakat. Hubungan pemerintah desa dan Wilayah di kecamatan dengan masyarakat juga berjalan dengan baik. Hal tersebut menjadi

⁵ Sumber: Arsip 2016-2017 Kantor Geuchik Desa Alue Raya Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur

kekuatan masyarakat Desa Alue Raya dalam mengelola pemerintahan dan kemasyarakatan. Hal tersebut terjadi karena adanya administrasi pemerintahan Desa Alue Raya yang cukup baik, serta berfungsinya struktur pemerintahan Gampong itu sendiri.

b. Agama.

Adapun keadaan beragama dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Alue Raya kecamatan Rantau Selamat adalah Islam. Dikarenakan ajaran tersebut telah ada sejak awal berdirinya daerah tersebut. Mengenai suku yang merupakan pendatang, Geuchik Desa Alue Raya mengatakan bahwa belum ada laporan mengenai agama mereka selain Islam. Artinya, penganut agama Islam di Desa Alue Raya Kecamatan Rantau Selamat 100 % menganut agama Islam.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Siklus Ekonomi Pada Produksi Arang di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh Timur.

Pada saat ini dalam era globalisasi, mampu menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang begitu pesat dengan tingkat persaingan ketat. Karna adanya sebab itu, perusahaan-perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan resistensinya, sehingga pengetahuan merupakan kekuatan yang sangat penting untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan. Kegiatan ekonomi sering dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan sumber-sumber daya alam yang ada untuk memproduksi barang-

barang/ jasa serta mendistribusikannya kepada masyarakat banyak untuk kelangsungan hidup mereka dan untuk mengais rejeki.

Perbuatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia pada zaman sekarang ini berjalan dengan dinamis dan berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Dalam hal ini termasuk dalam menjawab permasalahan dalam bidang perekonomian.⁶

Di Desa Alue Raya, kabupaten Aceh Timur Produsen ini melakukan sistem produksi secara musiman dengan jumlah tenaga kerja sebanyak tiga orang atau 5 Orang . Usaha kayu arang merupakan sebuah usaha yang memproduksi dan menjual beberapa jenis kayu arang, yang dari dulu sampai sekarang banyak digeluti oleh masyarakat di Desa Alue Raya Kecamatan Rantau Selamat. Kayu arang ini dibuat menggunakan tungku besar yang terbuat dari batu bata dan tanah liat yang memiliki ukuran sekitar 3-4 meter, dan biasanya para pemilik usaha kayu arang membuat tungku dilahan atau tanah yang lumayan jauh dari rumah penduduk.

Usaha kayu arang ini memang sudah sangat lama dijalankan oleh sebagian masyarakat di Desa Alue Raya Kecamatan Rantau Selamat, mulai dari tahun 1990-an oleh leluhur terdahulu dan kemudian disalurkan kepada anak cucu mereka sehingga usaha kayu arang ini masih berjalan sampai sekarang. Sebelum melakukan produksi, yang harus disiapkan yaitu berbagai macam jenis kayu yang mana sebagai bahan baku, batu bata, tanah liat atau tanah biasa, air, dan berbagai alat bantu seperti mesin pemotong kayu atau yang biasa disebut mesin senso,

⁶ Hasil Observasi di Desa Alue Raya Kecamatan Rantau Selamat, pada tanggal 04 Mei 2019.

cangkul, kapak, dan tanduan (untuk membantu membawa arang), dan kantong karung untuk membungkus kayu arang yang sudah jadi.

Melihat banyaknya para pengusaha kayu arang yang cukup berhasil dalam menjalankan usaha kayu arang ini maka masyarakat pun juga tertarik untuk mencoba ikut berbisnis kayu arang, mulai dari masyarakat yang dulunya hanya ikut bekerja dalam pembuatan kayu arang dan yang sama sekali tidak pernah ikut campur dalam usaha kayu arang ini juga tertarik untuk mencoba sendiri melakukan usaha kayu arang.⁷

Pembuatan kayu arang yang dikelola oleh pengusaha kayu arang di Desa Alue Raya Kecamatan Rantau Selamat, yaitu harus mempersiapkan dan memilih kayu yang bagus untuk diproduksi ini adalah salah satu cara atau yang disebut dengan Resistensi dalam Produksi Arang tersebut. Para pengusaha biasanya mendapatkan kayu dengan cara membeli kepada para penjual kayu dari berbagai daerah wilayah Aceh Timur, jadi setiap pengusaha mempunyai langganan masing-masing sebagai penyedia bahan bakunya, yaitu beberapa jenis kayu seperti kayu bakau dan lenggade dan lainnya, para penyedia kayu berasal dari daerah yang berbeda-beda, dan berbagai daerah lainnya.

Untuk menjalankan usaha kayu arang ini para pemilik usaha biasanya mempunyai beberapa orang untuk membantu mengelola dalam proses produksinya, maupun mengelola usahanya atau sebagai pengawas dalam proses produksinya, karena setiap usaha kayu arang perlu penanganan yang baik dalam proses produksinya maupun dalam menjalankan usahanya. Jadi setiap pemilik

⁷ Hasil Observasi di Desa Alue Raya Kecamatan Rantau Selamat, pada tanggal 04 Mei 2019.

usaha kayu arang memiliki beberapa pekerja yang terbagi menjadi beberapa jenis pekerja, yaitu *pertama* tim pemuat dan yang kedua tim pembongkar, tim pemuat dan tim pembongkar terbagi menjadi beberapa kelompok, dan dalam satu kelompok biasanya terdiri dari 4-5 orang, tugas tim pemuat yaitu dimana proses produksi awal akan dimulai, langkah pertama yang dilakukan tim pemuat yaitu membersihkan sisa-sisa ampas arang yang telah selesai dimasak sebelumnya, kemudian menyiapkan atau memilih kayu dari yang paling lurus atau rata untuk dimasukkan ke dalam tungku pembakaran dan disusun secara teratur, dan apabila ada kayu yang sulit diatur atau bengkok maupun terlalu lebar maka para pekerja harus memotong kayu tersebut menggunakan mesin pemotong kayu atau yang biasa digunakan mesin Senso.⁸

Kemudian setelah semua kayu selesai dimasukkan kedalam tungku pembakaran, langkah selanjutnya para pekerja akan menutup tungku pembakaran tersebut menggunakan batu bata yang akan di semen menggunakan tanah liat atau tanah biasa, pintu diberi lubang sekitar 20 cm untuk membakar kayu di dalam tungku, proses dalam pengerjaan tahap awal ini biasanya berlangsung sekitar 5 jam. Setelah kayu selesai dimasukkan, tungku akan langsung dinyalakan untuk membakar kayu yang berada di dalam tungku. Agar kayu di dalam tungku di pastikan matang dan baru bisa dikeluarkan memerlukan waktu kurang lebih 18 hari.

Kedua yaitu tim pembongkar, tim pembongkar yang terdiri dari 4-5 pekerja, bertugas untuk mengeluarkan semua kayu arang yang sudah matang atau

⁸ Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Muhammad Ali Afrizal selaku Pemilik Usaha Produksi Arang, Wawancara Pribadi, Tanggal 05 Mei 2019 di kediaman, Pukul 10.20 WIB.

setelah selesainya proses pembakaran. Setelah kayu dalam tungku dipastikan matang maka pekerja pembongkar melakukan tahapan selanjutnya, yaitu dimulai dengan menghancurkan pintu tungku menggunakan kapak, lalu para pekerja mengeluarkan semua kayu di dalam tungku, kayu yang dikeluarkan diletakkan tidak jauh dari lokasi tungku. Pekerjaan ini juga berlangsung kurang lebih sekitar 5 jam. Sistem upah yang diterima pekerja pemuat dan pembongkar biasanya pertungku dan pembayaran dilakukan setiap hari, upah perkelompoknya dalam kisaran Rp. 500.000 dalam 1 buah tungku.

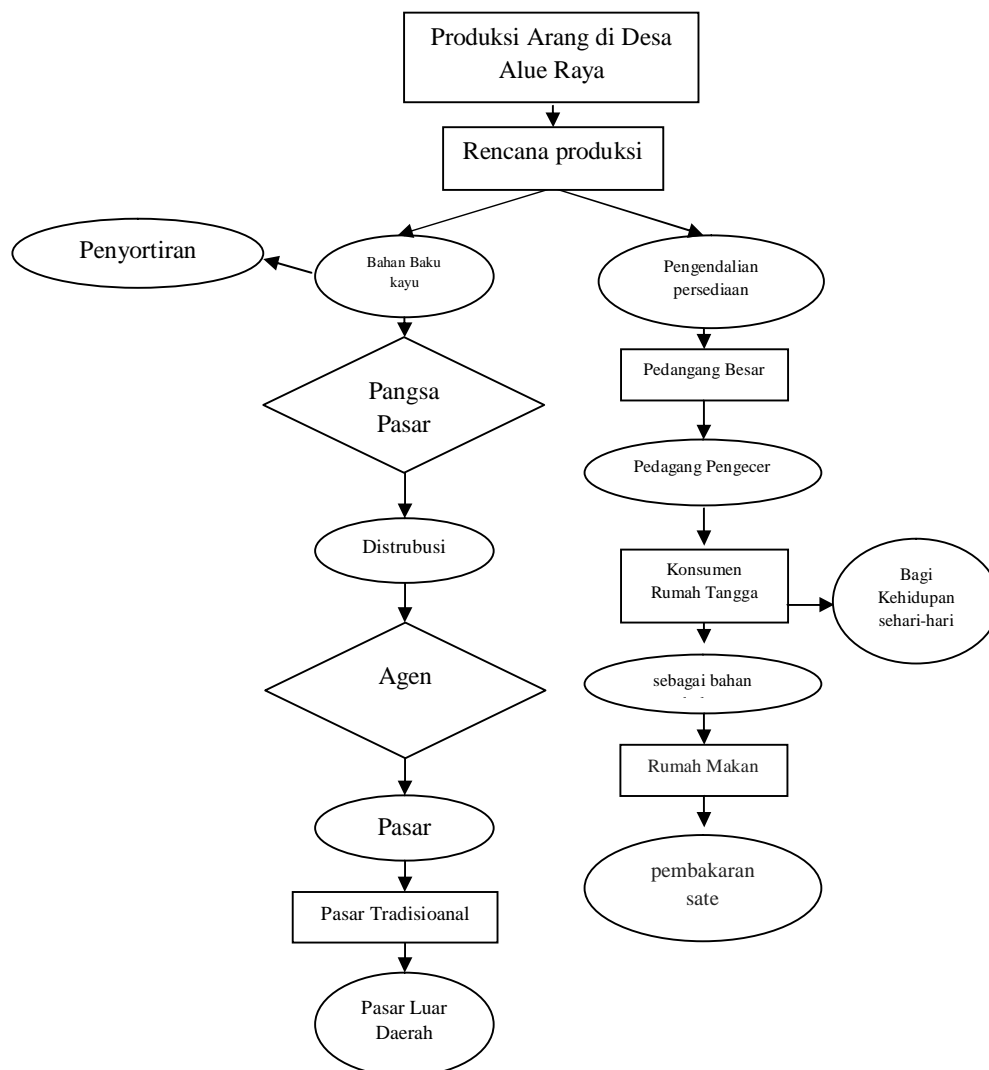
Ketiga yaitu pekerja pengemas, pekerja ini tidak berkelompok, tetapi biasanya beranggotakan kurang lebih sekitar 10-15 bahkan sampai dengan 20 orang tergantung dari besarnya usaha tersebut, pekerja ini bertugas untuk memotong kayu arang menggunakan benda tajam seperti kapak atau parang, lalu mengemas kayu arang dalam kantong karung yang memiliki timbangan masing-masing 20 kg. Sistem upah untuk pengemas dihitung perkilogram, upah perkilogramnya dalam kisaran Rp. 3.000, dan bayaran untuk semua pekerja biasanya diserahkan perhari, maka semua pekerja mendapatkan bayaran setiap harinya setelah bekerja.

Kemudian pengawas, 1 orang pengawas dalam produksi kayu arang bertugas mengatur dan mengawasi semua pekerjaan yang dilakukan dalam proses produksi. Mulai dari pekerja yang melakukan tahapan pemuatan kayu arang, yaitu menyiapkan semua peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam pemuatan kayu seperti, cangkul, mesin pemotong kayu, dan tanduan untuk mengangkat sisa-sisa ampas arang, kemudian bahan-bahan seperti batu bata dan tanah yang harus dipastikan sudah tersedia. Lalu pengawas juga bertugas menyalakan api selama 5 hari pertama berturut-turut, juga mengawasi proses pembakaran tungku selama tungku membakar kayu arang, jadi selama proses pembakaran yang kurang lebih memerlukan waktu 18 hari, kondisi tungku harus dikontrol setiap harinya, agar tidak menyebabkan merembetnya api keluar tungku. Selain pemilik kayu arang yang biasanya langsung mengontrol para pekerja yang bertugas, khususnya para

pekerja yang bertugas untuk mengemas, pengawas berkewajiban untuk mengawasi maupun memberi arahan untuk memotong kayu arang sesuai dengan apa yang di inginkan oleh konsumen atau perusahaan.

Dalam penjualan biasanya para pengusaha menjual ke perusahaan-perusahaan, dan untuk harga rata-rata sama saja walaupun berbeda diantara perusahaan yang satu dan yang lainnya, perbedaannya tidak terlalu signifikan, kemudian ada juga pengusaha yang menyediakan untuk rumah-rumah makan di daerah Aceh Timur. Namun kebanyakan para pemilik usaha kayu arang di Desa Alue Raya memenuhi permintaan dari para pengepul atau sekumpulan pembeli kayu arang di Desa Alue Raya.

Gambar 4.2. Pola Siklu produksi dan Distribusi Produksi Arang di Desa Alue Raya



3.2.2. Peran Produksi Arang terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh Timur

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa para informan/pemilik usaha kayu arang secara jelas mengenai usaha kayu arang di Desa Alue Raya Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur, maka diperoleh empat orang informan/pemilik usaha kayu arang di Desa Alue Raya yang terjadi dilapangan yang dapat di uraikan sebagai berikut:

Ibu Halimah Basyir adalah warga asli dari Desa Alue Raya, pekerjaan beliau sehari-hari adalah ibu rumah tangga berikut penjelasan dari beliau terkait dengan Peran Produksi Arang di Desa Alue Raya :

Saya mulai berkecimpung dalam usaha arang ini sejak tahun 2011 atau sekitar 7 tahun yang lalu. Mengurus usaha kayu arang merupakan pekerjaan utama saya disamping pekerjaan saya sebagai ibu rumah tangga. saya memulai usaha kayu arang karena tuntutan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat, dan karena saya juga merupakan tulang punggung keluarga untuk anak-anak saya, maka dari itu saya memberanikan diri memulai usaha yang bisa dibbilang tidak sedikit modalnya.⁹

Sebelumnya Ibu Halimah Basyir juga berjualan kue dan makanan yang lumayan dapat memenuhi kebutuhan beliau sehari-hari, melihat sebagian pengusaha kayu arang di Desa Alue Raya yang bisa dibbilang banyak mendapatkan hasil dari memproduksi kayu arang membuat beliau merasa ingin membuat sendiri usaha kayu arang ini, tentunya untuk membangun usaha kayu arang juga tidak mudah, harus mempunyai kesiapan dan paling tidak sedikit banyaknya mengetahui bagaimana cara untuk mengelolanya, dan Ibu Halimah Basyir sudah memikirkan akan hal itu.

Untuk memulai usaha kayu arang ini juga memerlukan modal yang tidak sedikit, oleh karena itu setiap orang yang akan memulai bisnis ini harus benar-

⁹ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Halimah Basyir selaku Pemilik Usaha Produksi Arang, Wawancara Pribadi, Tanggal 06 Mei 2019 di kediaman, Pukul 14.22 WIB.

benar memikirkan kesiapannya, begitupula dengan Ibu Halimah Basyir, sebelum memulai bisnis ini beliau sudah mempunyai dan menyiapkan modal yang cukup besar. Modal tersebut berasal dari tabungan beliau selama beberapa tahun berjualan kue dan dagangan lainnya, dengan adanya modal yang cukup dan sudah mempunyai tanah atau lahan terdahulu untuk tempat memproduksi kayu arang, begitupula dengan masukan dari anggota keluarga beliau yang dulunya pernah melakukan usaha kayu arang ini, dengan begitu Ibu Halimah Basyir sangat siap untuk memulai usaha kayu arang. Beliu menjelaskan :

Awal mula pada tahun 2011 saya membangun dua buah tungku arang dengan biaya yang harus dikeluarkan yaitu sekitar Rp.15.000.000 untuk satu buah tungku sudah termasuk biaya tukang, jadi total untuk dua buah tungku saya harus menyediakan biaya Rp.30.000.000 hanya untuk biaya pembangunan tungku pembakaran kayu arang saja. Kemudian untuk memulai produksi saya harus menyediakan biaya kurang lebih Rp.16.000.000 untuk dua buah tungku. Sudah termasuk pembelian kayu dan sudah termasuk biaya upah, sehingga total biaya yang harus saya keluarkan pada awal memulai usaha kayu arang (termasuk biaya pembangunan tungku) yaitu kurang lebih sebesar Rp.46.000.000 di Tahun 2011.¹⁰

Hasil analisa penulis, Merasa usaha kayu arang ini dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang bisa dibilang mencukupi dan untuk membantu pertumbuhan ekonomi pribadinya dan turut juga membantu dan berperan membangun ekonomi masyarakat Desa Alue Raya Kecamatan Rantau Selamat, sehingga beberapa tahun berjalan beliau dapat menambah atau membangun beberapa tungku pembakaran kayu arang, sampai di Tahun 2018/2019 beliau mempunyai 5 buah tungku pembakaran kayu, dengan begitu beliau dapat memperbanyak produksi kayu arang setiap bulannya.

¹⁰ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Halimah Basyir selaku Pemilik Usaha Produksi Arang, Wawancara Pribadi, Tanggal 06 Mei 2019 di kediaman, Pukul 14.34 WIB.

Kemudian Pemilik usaha produksi arang yang kedua yaitu Bapak Muhammad Ali Afrizal Keseharian Bapak Muhammad Ali Afrizal adalah sebagai pedagang sekaligus penyuplai barang untuk para penjual sembako di sekitar Desa Alue Raya Beliau mulai menjalankan bisnis kayu arang dari tahun 2013 sekitaran 5 tahun yang dikelola bersama adik beliau. Bisnis kayu arang ini merupakan salah satu usaha sampingan beliau serta berperan penting terhadap perekonomian masyarakat desa Alue Raya, melihat besarnya peluang untuk mendapatkan keuntungan yang dilihat dari para pengusaha lain yang terlebih dahulu melakukan usaha kayu arang juga tidak luput dari pengamatan beliau, mendapatkan beberapa informasi dari sebagian orang, ditambah lagi beliau mengetahui bahwa dari beberapa perusahaan selalu menambah permintaan terhadap kayu arang, membuat Bapak Muhammad Ali Farizal juga tertarik untuk mencoba melakukan bisnis ini.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ali Farizal:

Sebelum memulai usaha kayu arang ini tentunya saya juga sangat memikirkan untuk kedepannya, walaupun saya bisa saja dengan mudah dan tidak berpikir panjang untuk segera melakukan usaha kayu arang ini dikarenakan sudah mempunyai lahan yang sesuai dan modal yang sudah ada, tetapi sebagai pengusaha saya mempunyai sedikit banyaknya pengalaman dalam mengelola usaha seperti berdagang, sehingga apabila usaha tersebut tidak dijalankan dengan sungguh-sungguh maka hasil yang akan didapat tidak akan sesuai dengan apa yang diinginkan, maka dari itu saya meminta adik saya yaitu Bapak Abdi untuk membantu dan mengelola usaha ini, dikarenakan adik saya memang mempunyai lebih banyak pengalaman yang sebelumnya sering ikut dalam pekerjaan memproduksi kayu arang, sehingga dengan adanya Bapak Abdi akan memudahkan saya dalam menjalankan usaha kayu arang ini.¹¹

Awal mula pada tahun 2013 Bapak Muhammad Ali Afrizal membangun dua buah tungku arang dengan biaya yang harus dikeluarkan yaitu Rp.15.000.000 untuk satu buah tungku juga sudah termasuk biaya tukang, jadi total biaya untuk

¹¹ Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Muhammad Ali Afrizal selaku Pemilik Usaha Produksi Arang, Wawancara Pribadi, Tanggal 07 Mei 2019 di kediaman, Pukul 11.20 WIB.

pembuatan dua buah tungku pembakaran kayu arang yaitu sebesar Rp.30.000.000. kemudian untuk proses produksi kayu arang maka bapak Muhammad Ali Afrizal harus menyediakan modal sebesar kurang lebih Rp.16.000.000 untuk produksi dua buah tungku, biaya tersebut sudah termasuk untuk pembelian kayu dan sudah termasuk upah pekerja. Sehingga total biaya atau modal awal yang harus bapak Muhammad Ali Afrizal keluarkan pada awal memulai usaha kayu arang di Tahun 2016 kurang lebih sebesar Rp.46.000.000. Sampai ditahun 2018/2019 ini beliau sudah mempunyai 5 tungku pembakaran kayu arang yang terletak di lahan yang terpisah.

Pemilik usaha produksi kayu arang yang ketiga yaitu Bapak Faisal Hambali Bapak Faisal Hambali adalah warga asli dari Desa Alue Raya beliau sudah menjalankan usaha kayu arang ini sekitar kurang lebih 9 tahunan, yaitu pada tahun 2010, beliau sudah mempunyai cukup banyak pengalaman dalam bidang ini, mulai dari ikut langsung dalam pengerjaannya hingga sekarang hanya sebagai pemilik dan pemantau saja. Karena beliau memang sudah lama ikut berkecimpung dalam usaha ini mulai dari pernah ikut bekerja dengan orang lain dan bekerja dengan ayah beliau yang dulu nya pernah menjalankan usaha kayu arang juga maka bisa dikatakan beliau cukup ahli dalam bidang pengerjaannya. Beliau tertarik memiliki usaha ini dikarenakan beliau tahu bahwa dengan menjalankan sendiri usaha kayu arang ini maka akan lebih menguntungkan, juga dikarenakan beliau merasa mempunyai kemampuan dalam segala sesuatunya seperti menjalankan usaha nya maupun dalam pengerjaannya. Setelah sebelumnya beliau pernah pergi merantau beberapa tahun dan memilih bekerja di salah satu perusahaan, dan pada akhirnya beliau kembali lagi ke Desa Alue Raya dan memilih memulai usaha kayu arang ini.

Berikut hasil wawancara Bapak Faisal Hambali

Setelah beberapa tahun bekerja dan sudah merencanakan untuk melakukan sendiri usaha kayu arang ini sehingga saya mampu mengumpulkan biaya untuk memulai usaha kayu arang, dengan modal pengetahuan tentang bisnis kayu arang yang bisa dibilang cukup dan saya memang sudah mempunyai lahan yang cocok dijadikan tempat produksi kayu arang. Pada tahun 2010 awalnya saya hanya mempunyai 2 buah tungku arang dengan biaya pembuatan sebesar Rp.30.000.000 untuk dua buah tungku sudah termasuk biaya tukang, kemudian untuk proses produksi saya harus menyediakan biaya kurang lebih Rp.16.000.000 sudah termasuk upah pekerja. Begitu juga dengan berjalannya waktu, modal untuk memproduksi kayu arang tidak menentu, jadi sampai dititik sekarang atau ditahun 2018/2019 ini biaya rata-rata yang harus saya keluarkan sama dengan para pengusaha kayu arang lainnya untuk satu buah tungku yaitu sekitar Rp.9.000.000 - Rp.10.000.000, dan saya sudah mampu memperluas usahanya yang awalnya hanya mempunyai 2 buah tungku arang pada tahun 2012 sampai sekarang di tahun 2018 saya mempunyai 3 tungku pembakaran.¹²

Pemilik usaha produksi kayu arang yang keempat yaitu Bapak Mursalin adalah warga asli Desa Alue Raya, pekerjaan beliau sehari-hari adalah bertani dan berkebun, juga terkadang beliau ikut bekerja dengan salah satu pengusaha kayu arang sebagai pekerja. Pada tahun 2015 beliau mencoba untuk ikut memulai usaha kayu arang ini, karena beliau merasa ingin menambah penghasilan dan untuk menafkahi anak istri beliau, karena beliau menganggap penghasilan dalam bertani dan berkebun cukup untuk membiayai kebutuhan sehari-hari anak dan isteri beliau, sehingga beliau berpikiran menjalankan produksi kayu arang untuk menambah penghasilan dan tabungan dimasa depan.

¹² Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Bapak Faisal Hambali selaku Pemilik Usaha Produksi Arang, Wawancara Pribadi, Tanggal 08 Mei 2019 di kediaman, Pukul 15.30 WIB.

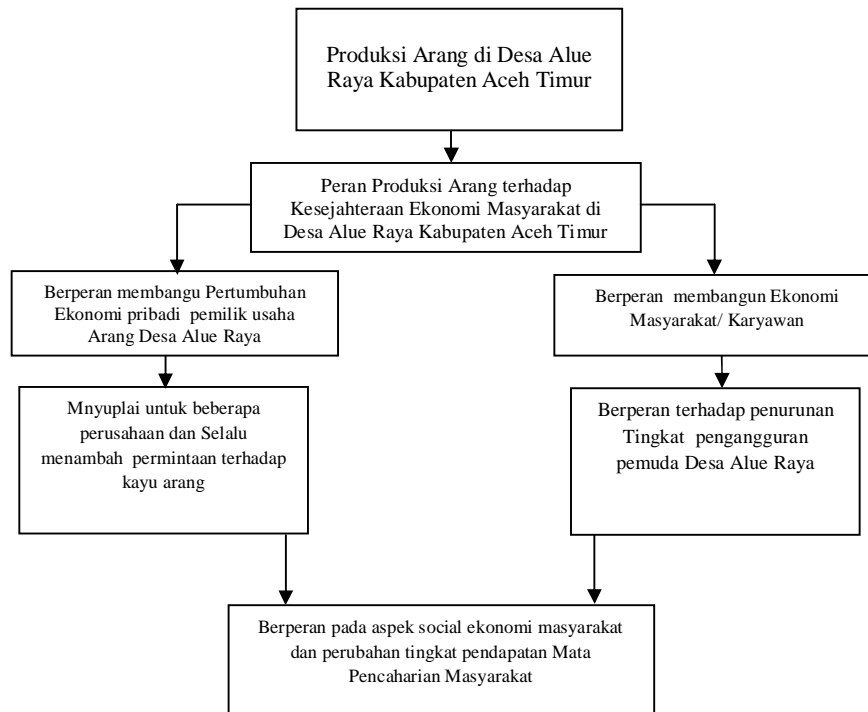
Hasil wawancara dengan Bapak Mursalin menuturkan terkait dengan Peran produksi arang di Desa Alue Raya Kecamatan Rantau Selamat :

*Melihat peluang dalam usaha kayu arang sampai di tahun 2014/2016 lalu masih sangat bagus membuat saya yakin untuk melakukan usaha kayu arang ini, saya juga sudah mempunyai lahan yang kebetulan cocok untuk tempat produksi sehingga Pada tahun 2015/2016 saya mampu membuat satu tungku arang dengan biaya Rp.15.000.000. Dalam beberapa tahun menjalankan usaha kayu arang ini saya merasa puas dengan hasilnya sehingga pada tahun 2018 ini saya mempunyai 4 buah tungku pembakaran.*¹³

Walaupun pada awalnya beliau tidak yakin dalam menjalankan usaha ini, dikarenakan modal awal yang sangat besar, dan dalam menjalankan usaha belum tentu berhasil, karena tidak sedikit pula pengusaha kayu arang yang gagal. Tetapi dengan kesungguhan beliau dalam menjalankan usaha ini maka Bapak Mursalin mendapatkan kepuasan tersendiri sehingga berani untuk menambah beberapa tungku pembakaran untuk mengembangkan produksi kayu arang sehingga dengan adanya pertambahan unit produksi tungku pembakaran maka ekonomi masyarakat desa Alue Raya dapat Teratasi diataranya banyak nya karyawan dan tenaga kerja. Sehingga pemuda setempat dan masyarakat sehari-hari nya tidak menganggur, dan dapat membantu perekonomian rumah tangga masyarakat Desa Alue Raya Kecamatan Rantau Selamat.

¹³ Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Bapak Mursalin selaku Pemilik Usaha Produksi Arang, Wawancara Pribadi, Tanggal 09 Mei 2019 di kediaman, Pukul 16.00 WIB.

Gambar 4.3. Alur Peran Produksi Arang terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh Timur



3.2.3. Faktor pendukung dan penghambat terhadap resistensi produksi arang di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh timur

Adapun dalam melakukan usaha bisnis pasti tidak terlepas dari kendala yang mungkin saja akan mempengaruhi hasil dari proses produksi. Ini merupakan hal yang wajar dalam menjalankan sebuah usaha. Dari hal tersebut para pelaku usaha dapat mengambil pelajaran demi kemajuan usahanya. Kendala bisa dihadapi oleh setiap pelaku usaha, perusahaan atau pun pembisnis lainnya, baik dari skala besar maupun kecil sekalipun, begitu juga kendala yang terkadang

dihadapi dalam proses produksi kayu arang di Desa Alue Raya Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur diantaranya yaitu: ¹⁴

a. Faktor Penghambat

1. Kelangkaan Kayu Bakau

Dengan berjalannya waktu bisa dikatakan modal tetap untuk pembuatan kayu arang dari tahun 2011 sampai sekarang tidak menentu dikarenakan faktor kayu yang terkadang langka dan peningkatan untuk menaikkan upah para pekerja sehingga menyebabkan harga kayu yang terkadang naik turun. Dikarenakan faktor kayu yang terkadang langka sehingga menyebabkan harga kayu yang mengalami kenaikan dan peningkatan untuk memberi upah para pekerja.

Ibu Halimah Basyir menjelaskan bahwa : ¹⁵

Produksi merupakan salah satu faktor terpenting dalam sebuah usaha, karena tanpa kegiatan produksi, maka konsumen tidak akan dapat mengkonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkan. Dalam suatu produksi, diperlukan suatu Manajemen yang merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat (mesin) dan sumber daya dana serta bahan yang berjalan secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang dan jasa.

Kegiatan produksi harus dapat menghasilkan produk berupa barang dan jasa secara efektif dan efisien, serta mutu dan kualitas yang baik. Oleh karena itu setiap produksi harus di mulai dari penyeleksian dan perancangan produk yang dihasilkan. Dalam manajemen produksi, walaupun produksi kayu arang ini tidak perlu didesain secara khusus, hanya saja dirancang tata cara peletakan kayu di

¹⁴ Hasil Wawancara Penulis dengan Pemilik Usaha Produksi Arang, Tanggal 09 Mei 2019, Pukul 16.00 WIB.

¹⁵ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Halimah Basyir selaku Pemilik Usaha Produksi Arang, Wawancara Pribadi, Tanggal 06 Mei 2019 di kediaman, Pukul 14.34 WIB.

dalam tungku. Para pengusaha juga selalu mengecek persediaan bahan-bahan untuk memproduksi kayu arang, serta sebelum melakukan produksi para pengusaha selalu menyeleksi khususnya bahan baku kayu, bahkan seleksi dilakukan sebelum atau sesudah produksi berbentuk produk, sehingga dapat menghasilkan mutu dan kualitas produk yang baik.¹⁶

2. Harga Kayu Melambung Tinggi

Harga kayu yang merupakan bahan baku dari produksi kayu arang terkadang tidak menentu diakibatkan para penjual kayu mengetahui bahwa di Desa Alue Raya memerlukan kayu dan sudah pasti membutuhkan kayu untuk bahan bakunya. maka dari itu terkadang penjual kayu tiba-tiba menentukan harga sesuai kemauannya sendiri.

Jadi para pengusaha kayu arang ketika menjual kayu arang tidak memungkinkan langsung menaikkan harga penjualan seperti biasanya. Jika dilakukan kenaikan harga jauh di atas rata-rata akan membuat konsumen menjadi berkurang dan permintaan perusahaan akan menurun.

Bapak Muhammad Ali Farizal juga tertarik untuk mencoba melakukan bisnis ini.

Modal digunakan untuk membangun aset, pembelian bahan baku, rekrutmen tenaga kerja, dan lain sebagainya untuk menjalankan kegiatan industri. Modal bisa berasal dari dalam suatu kelompok koperasi dan usaha dari Bank serta dari luar daerah yang disebut juga sebagai penanaman modal.

¹⁶ Hasil Wawancara Penulis dengan Pemilik Usaha Produksi Arang, Tanggal 09 Mei 2019, Pukul 16.00 WIB.

3. Cuaca yang tidak mendukung

Cuaca yang tidak mendukung seperti hujan, merupakan sebuah kendala untuk para pengusaha atau pengelola usaha kayu arang, karena apabila terjadi hujan akan menyebabkan air masuk ke dalam tungku dan akan menunda pekerjaan para buruh, dan apabila tidak dipastikan kondisi tungku agar benar-benar kering, akan mempengaruhi kualitas kematangan kayu dan kualitas produk. Dengan keadaan itu tidak menutup kemungkinan bahwa konsumen/perusahaan akan mengurangi nilai permintaannya.¹⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Mursalin menuturkan terkait dengan Peran produksi arang di Desa Alue Raya Kecamatan Rantau Selamat :

Semangat masyarakat untuk mau membangun suatu usaha atau membantu industri di sekitarnya. Masyarakat yang cepat beradaptasi dengan pembangunan industri baik di desa akan sangat mendukung sukses suatu industri. Kondisi Alam :Kondisi alam yang baik serta iklim yang bersahabat akan membantu industri memperlancar kegiatan usahanya. Di Indonesia memiliki iklim tropis tanpa banyak cuaca yang ekstrim sehingga kegiatan produksi rata-rata dapat berjalan dengan baik sepanjang tahun.

b. Faktor Penunjang / Faktor Pendukung

1. Kebudayaan Masyarakat

Sebelum membangun dan menjalankan kegiatan industri sebaiknya patut dipelajari mengenai adat-istiadat, norma, nilai, kebiasaan, dan lain sebagainya yang berlaku di lingkungan sekitar. Tidak sensitif terhadap kehidupan masyarakat sekitar mampu menimbulkan konflik dengan penduduk sekitar. Selain itu ketidakmampuan membaca pasar juga dapat membuat barang hasil produksi tidak laku di pasaran karena tidak sesuai dengan selera konsumen, tidak terjangkau daya beli masyarakat, konsumen, dan lain-lain.

¹⁷ Hasil Wawancara Penulis dengan Pemilik Usaha Produksi Arang, Tanggal 09 Mei 2019, Pukul 16.00 WIB.

2. Teknologi

Dengan berkembangnya teknologi dari waktu ke waktu akan dapat membantu industri untuk dapat memproduksi dengan lebih efektif dan efisien serta mampu menciptakan dan memproduksi barang-barang yang lebih modern dan berteknologi tinggi.

3. Pemerintah

Pemerintah adalah bagian yang cukup penting dalam perkembangan suatu industri karena segala peraturan dan kebijakan perindustrian ditetapkan dan dilaksanakan oleh pemerintah beserta aparat-aparatnya. Pemerintahan yang stabil mampu membantu perkembangan industri baik dalam segi keamanan, kemudahan-kemudahan, subsidi, pemberian modal ringan, dan sebagainya.

4. Dukungan Masyarakat

Semangat masyarakat untuk mau membangun daerah akan membantu industri di sekitarnya. Masyarakat yang cepat beradaptasi dengan pembangunan industri baik di desa akan sangat mendukung sukses suatu industri.

5. Kondisi Alam

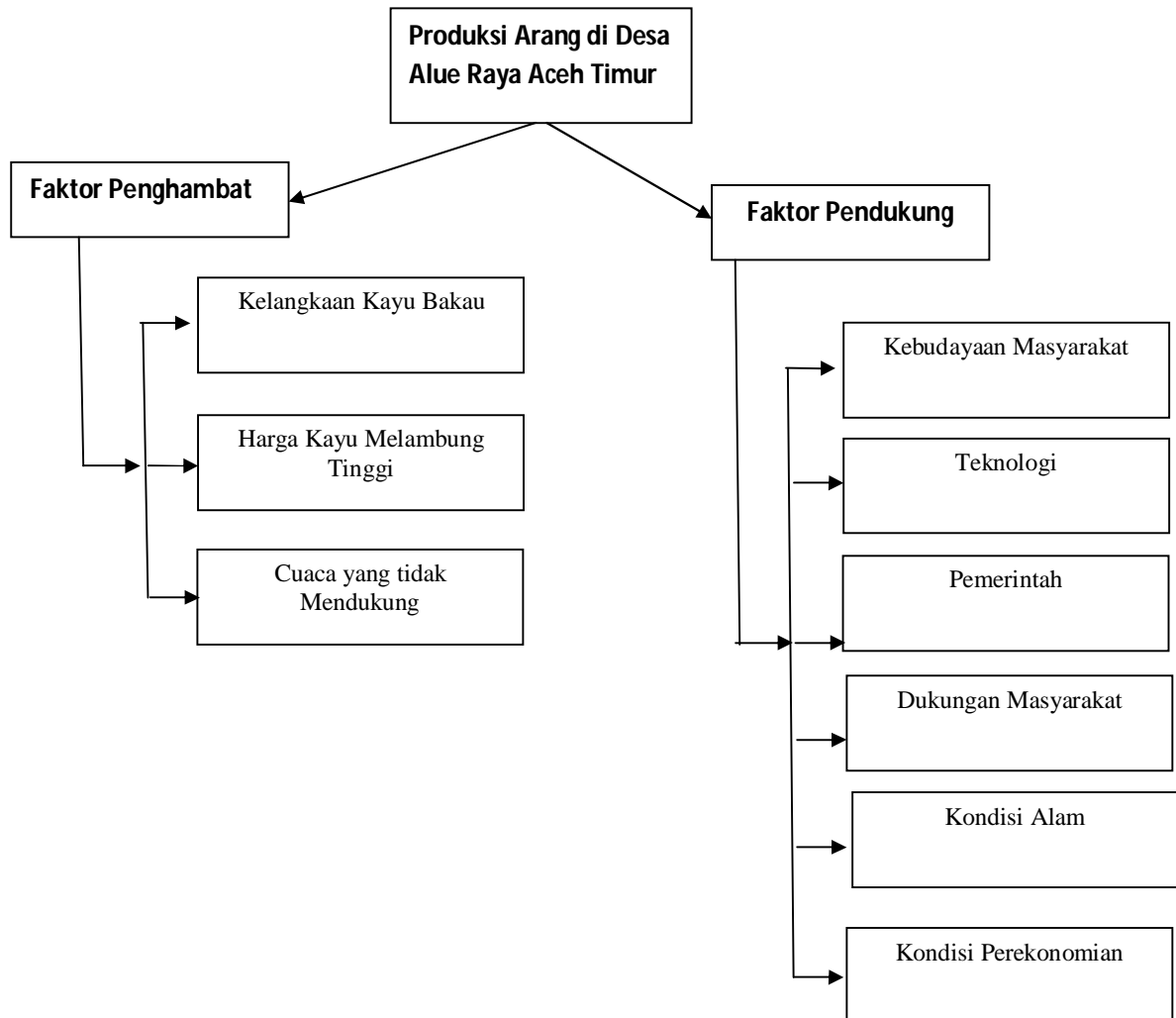
Kondisi alam yang baik serta iklim yang bersahabat akan membantu industri memperlancar kegiatan usahanya. memiliki iklim tropis tanpa banyak cuaca yang ekstrim sehingga kegiatan produksi rata-rata dapat berjalan dengan baik sepanjang tahun.

6. Kondisi Perekonomian

Pendapatan masyarakat yang baik dan tinggi akan meningkatkan daya beli masyarakat untuk membeli produk industri, sehingga efeknya akan sangat baik

untuk perkembangan perindustrian lokal maupun internasional. Di samping itu Saluran distribusi yang baik untuk menyalurkan barang dan jasa dari tangan produsen ke konsumen juga menjadi hal yang sangat penting.

Gambar 4.4. Alur Faktor Pendukung dan Penghambat Produksi Arang



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siklus ekonomi pada produksi arang di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh Timur, produsen ini melakukan sistem produksi secara musiman dengan jumlah tenaga kerja sebanyak tiga orang atau 5 Orang. melihat banyaknya para pengusaha kayu arang yang cukup berhasil dalam menjalankan usaha kayu arang ini maka masyarakat saat ini juga tertarik untuk mencoba ikut berbisnis kayu arang, mulai dari masyarakat yang dulunya hanya ikut bekerja dalam pembuatan kayu arang dan yang sama sekali tidak pernah ikut campur dalam usaha kayu arang ini juga tertarik untuk mencoba sendiri melakukan usaha kayu arang. Produksi kayu arang ini dibuat menggunakan tungku besar yang terbuat dari batu bata dan tanah liat yang memiliki ukuran sekitar 3-4 meter, dan biasanya para pemilik usaha kayu arang membuat tungku dilahan atau tanah yang lumayan jauh dari rumah penduduk. Sebelum melakukan produksi, yang harus disiapkan yaitu berbagai macam jenis kayu yang mana sebagai bahan baku, batu bata, tanah liat atau tanah biasa, air, dan berbagai alat bantu lainnya.
2. Peran produksi arang di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh Timur dengan adanya usaha kayu arang ini maka para pemilik usaha dapat

menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Alue Raya yang tidak mempunyai pekerjaan pasti, karena setiap pengusaha yang sudah sukses maupun yang baru memulai memang lebih banyak memberikan lapangan pekerjaan seperti pekerjaan untuk mengemas kayu arang, dan memang banyak para pekerja dari bagian pengemas yang terdiri dari ibu rumah tangga, para remaja yang tidak melanjutkan pendidikan yang tidak mau bekerja jauh dari tempat tinggalnya.

3. Faktor pendukung dan penghambat terhadap resistensi produksi arang di Desa Alue Raya Kabupaten Aceh timur, dapat dilihat dari kelangkaan kayu bakau. Dengan berjalannya waktu dapat dikatakan modal tetap untuk pembuatan kayu arang sampai sekarang ini tidak menentu dikarenakan faktor kayu yang terkadang langka dan peningkatan untuk menaikkan upah para pekerja sehingga menyebabkan harga kayu yang terkadang naik turun. Dikarenakan faktor kayu yang terkadang langka sehingga menyebabkan harga kayu yang mengalami kenaikan dan peningkatan untuk memberi upah para pekerja. harga kayu melambung tinggi, kayu yang merupakan bahan baku dari produksi kayu arang terkadang tidak menentu diakibatkan para penjual kayu mengetahui bahwa di Desa Alue Raya memerlukan kayu dan sudah pasti membutuhkan kayu untuk bahan bakunya, cuaca yang tidak mendukung seperti hujan, merupakan sebuah kendala untuk para pengusaha atau pengelola usaha kayu arang,

karena apabila terjadi hujan akan menyebabkan air masuk ke dalam tungku dan akan menunda pekerjaan para buruh

5.2. Saran-Saran

Dari hasil penelitian penulis merasa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, masih banyak kesalahan yang harus diperbaiki. Dan untuk melengkapi skripsi ini maka penulis menyampaikan saran-saran berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk para masyarakat yang belum mempunyai usaha kayu arang dan ingin memulai usaha ini sekiranya lebih memikirkan dan mempertimbangkan lagi, karena usaha kayu arang memerlukan modal yang besar, jadi benar-benar harus dipikirkan secara matang, harus tahu bagaimana cara mengatur agar usaha yang nantinya akan dilakukan bisa berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dan diharapkan, dan yang paling penting yaitu penyesuaian lokasi, harus dipastikan tidak mengganggu kenyamanan penduduk sekitar.
2. Untuk para pengusaha kayu arang, walaupun di dalam usaha produksi kayu arang ini sudah dianggap cukup dalam sistem kerjanya, namun untuk menciptakan usaha yang berkembang dan berjalan dengan baik perlu adanya organisasi yang terstruktur dari sumber daya manusianya, agar memudahkan dalam pencapaian tujuan kedepannya di masa yang akan datang. Pekerjaan dan karyawan yang belum terstruktur dengan baik dikhawatirkan menimbulkan pengaruh terhadap produksi di dalam perusahaan tersebut. Juga dapat dilihat dari kendala-kendala yang sudah dihadapi seperti tidak menentukannya harga bahan baku, dan cuaca yang tidak

menentu yang mengakibatkan kualitas produknya menurun, setidaknya para pengusaha bisa belajar lagi dari kendala-kendala ini dan melakukan tindakan-tindakan yang lebih baik agar kedepannya kendala tersebut dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Acehtimurkab.bps.go.id-kecamatan-Rantau Selamat dalam angka 2017 (diakses 2 Mei 2019)
- Edwin Nasution, Mustaswa. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta Kencana Prenada Media Grup. 2006
- Hannef Aslam, Mohamed. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer: Analisis Kompraratif Terpilih*, terj. Suherman Rosyidi. Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Keliat, Makmur. *Ekonomi Pertahanan Indonesia. Prisma Majalah Pemikiran Sosial Ekonomi*, Vol.29 No.1, 2010.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002
- Mannan, Abdul. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, terj. Khusairi Jakarta : Rajagrafindo,1995
- Mubyarto, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: UII Press, 2000
- Mubyarto, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: UII Press, 2000
- Melanthon Rumapea “*Pengaruh Keberadaan Hutan Bakau (Mangrove) Terhadap Usaha Produksi Arang Dan Perekonomian Daerah Di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat*” (Skripsi) Universitas Sumatera Utara, 2012
- Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Qardhawi, Yusuf. *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani. 2006
- Rozalinda. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014
- Suryana, *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat, 2008
- Soemarwoto, Otto. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Djambatan, 2004

- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suprayitno, Eko. *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005
- Sulasmiyati “*Peran Pendamping Dalam Industri Kerajinan Gerabah Dan Peningkatan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Pajangrejo Kecamatan Pundong (Skripsi)*”, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2013
- Salvatore, Dominick. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. 1994
- Sumar'in. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013
- Suryana, Yuyus. *Kewirausahaan*, Jakarta: Kencana, 2011
- Sumber: Arsip 2016-2017 Kantor Geuchik Desa Alue Raya Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur*
- Sumber: diambil dari Papan informasi yang ada di *Kantor Geuchik Desa Alue Raya Kecamatan Rantau Selamat*, pada tanggal 03 Mei 2019.
- Yatim, Usman. *Pengantar Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Suska Press 2005
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Edisi Pertama Jakarta: Kencana, 2013
- Zainal Abidin, *Kajian Potensi Dan Pengembangan Pengusahaan Arang Kayu Di Desa Ranggung Luarkecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan*, (Jurnal Publishing), Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat, 2018